

SKRIPSI

**STRATEGI PENERAPAN NILAI AKHLAKUL MAHMUDAH
SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)
MIFTAHUL HUDA BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Oleh :

Zulia Nur Zulala

NPM. 2201012026



Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H / 2026 M

**STRATEGI PENERAPAN NILAI AKHLAKUL MAHMUDAH SANTRI
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) MIFTAHUL HUDA
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Skripsi

Oleh:

**Zulia Nur Zulala
NPM. 2201012026**

Pembimbing: Ahmad Bustomi M.Pd

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M**

NOTA DINAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297, 42775 Faksimili (0725) 47296, Website www.uinjusila.ac.id, e-mail humas@uinjusila.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Zulia Nur Zulala
NPM : 2201012026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : STRATEGI PENERAPAN NILAI AKHLAKUL MAHMUDAH SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) MIFTAHUL HUDA BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 06 April 2026
Dosen Pembimbing



Ahmad Bustomi, M.Pd.
NIP. 199010282020121013

PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Judul : STRATEGI PENERAPAN NILAI AKHLAKUL
MAHMUDAH SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-
QUR'AN (TPQ) MIFTAHUL HUDA BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR

Nama : Zulia Nur Zulala

NPM : 2201012026

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung Metro.

Metro, 06 April 2026
Dosen Pembimbing



Ahmad Bustomi, M.Pd.
NIP. 199010282020121013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingguloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail tarbiyah.un@metro.univ.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2121/U_n 36.1/D/PP 00 9 106/2026

Skripsi dengan judul: STRATEGI PENERAPAN NILAI AKHLAKUL MAHMUDAH SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) MIFTAHUL HUDA BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Zulia Nur Zulala, NPM: 2201012026, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 30 April 2026.

TIM PENGUJI

- Penguji I : Ahmad Bustomi, M.Pd.
- Penguji II : Umar, M.Pd.I.
- Penguji III : Muhammad Badaruddin, M.Pd.I.
- Penguji IV : Bisma Okmarizal, M.Kom.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
00607 200312 2 003

ABSTRAK

**STRATEGI PENERAPAN NILAI AKHLAKUL MAHMUDAH SANTRI
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) MIFTAHUL HUDA
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

ZULIA NUR ZULALA

Penerapan nilai akhlakul mahmudah merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam, khususnya dalam membentuk karakter santri sejak usia dini. Namun dalam kenyataannya, masih terdapat kesenjangan antara pemahaman nilai dengan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari masih adanya perilaku santri yang belum mencerminkan akhlak mulia, seperti kurangnya sopan santun dalam berkomunikasi, kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, serta munculnya konflik antar sesama santri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan nilai akhlakul mahmudah belum berjalan secara optimal, sehingga diperlukan strategi yang tepat dan efektif agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam secara mendalam dalam diri santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penerapan nilai akhlakul mahmudah serta mengidentifikasi nilai-nilai yang diterapkan di TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran yang sistematis dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penerapan nilai akhlakul mahmudah dilakukan melalui beberapa metode, yaitu keteladanan guru, pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, pemberian nasehat, serta pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan. Adapun nilai-nilai akhlakul mahmudah yang diterapkan meliputi sikap jujur, sabar, tolong-menolong, pemaaf, sopan santun, serta berbakti kepada orang tua dan sesama. Strategi tersebut dinilai cukup efektif dalam membentuk karakter santri, meskipun masih terdapat beberapa hambatan seperti faktor lingkungan, kurangnya kesadaran santri, serta keterbatasan pengawasan di luar lingkungan TPQ. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar dalam mendukung keberhasilan penerapan nilai akhlakul mahmudah secara maksimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi Penerapan, Akhlakul Mahmudah, Santri, TPQ

ABSTRACT

THE STRATEGY OF IMPLEMENTING AKHLAKUL MAHMUDAH VALUES IN STUDENTS AT TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) MIFTAHUL HUDA BATANGHARI EAST LAMPUNG

By:

ZULIA NUR ZULALA

The implementation of akhlakul mahmudah values is an essential aspect of Islamic education, particularly in shaping students' character from an early age. However, in reality, there is still a gap between students' understanding of these values and their application in daily life. This can be seen from behaviors that do not fully reflect noble character, such as lack of politeness in communication, low awareness of environmental cleanliness, and conflicts among students. These conditions indicate that the implementation of akhlakul mahmudah values has not been carried out optimally, thus requiring appropriate and effective strategies to ensure that these values are deeply internalized within the students.

This study aims to identify the strategies used in implementing akhlakul mahmudah values and to determine the types of values applied at TPQ Miftahul Huda Batanghari, East Lampung. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The data were analyzed using descriptive qualitative techniques, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing, in order to obtain a systematic and in-depth understanding of the research findings.

The results show that the implementation strategies include teacher role modeling, habituation through daily activities, providing advice, as well as continuous supervision and evaluation. The values applied include honesty, patience, mutual cooperation, forgiveness, politeness, and respect for parents and others. These strategies are considered quite effective in shaping students' character, although there are still several obstacles such as environmental factors, lack of student awareness, and limited supervision outside the TPQ environment. Therefore, strong collaboration between teachers, parents, and the surrounding environment is needed to support the successful and sustainable implementation of akhlakul mahmudah values.

Keywords: Implementation Strategy, Akhlakul Mahmudah, Students, TPQ

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulia Nur Zulala

NPM : 2201012026

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pemyataan ini dibuat dengan sebaik-baiknya.

Metro, 8 April 2026

Yang Menyatakan,



Zulia Nur Zulala

2201012026

MOTTO

"Ilmu tanpa disertai akhlak yang baik akan kehilangan nilai dan arah, karena kemuliaan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh keluasan pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga oleh adab yang melekat dalam dirinya.

Sebagaimana adab harus didahulukan sebelum menuntut ilmu, karena dengan adab ilmu akan membawa keberkahan dan manfaat. Oleh karena itu, penanaman akhlak yang menjadi hal yang sangat penting agar ilmu yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan kebaikan bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar."

(Abu 'Abdillāh Malik bin Anas)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur dan memohon ridho kepada Allah SWT. Atas izin, rahmat dan pertolongan-Nya, penulis akhirnya dapat menuntaskan skripsi ini dengan penuh keikhlasan. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi seluruh umat. Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan pintu syurga ku, Bapak Usman Ali , & Ibu Siti Jainab. Yang tidak pernah berhenti memberikan doa, kasih sayang, dandukungan. Terima kasih atas kerja keras dan pengorbanan yang tak terhitung jumlahnya demi masa depan penulis. Penulis percaya doa-doa beliauah yang selalu menyelamatkan dan menuntun penulis melewati masa-masa sulit ini. Semoga Allah membalas setiap kebaikan dengan keberkahan.
2. Kepada Aa' Ahmad Zaid Hasanudin. Terima kasih sudah menjadi kakak yg sangat baik yg selalau mendukung, mengarahkan, dan trimakasih atas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, serta motivasi dan dukungan yang tak pernah berhenti sehingga penulis sampai di titik ini.
3. Kepada dosen pembimbing skripsi Bapak Ahmad Bustomi, M.Pd. yang telah memberikan arahan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kepada sahabat sahabat penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu disini, terima kasih atas waktu yang selalu ada di saat penulis butuhkan danselalu ada saat penulis dalam kesusahan.
5. Untuk diri saya sendiri Zulia Nur Zulala. Terimakasih sudah bertahan sampai

detik ini dan terus melangkah meski sering merasa lelah, terima kasih telah percaya pada keraguan dan kelelahan dalam setiap proses ini, meskipun jalannya terasa begitu berat. Saya bangga pada diri saya sendiri! Kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar. Mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

6. Almamater tercinta, UIN Jurai Siwo Lampung, tempat penulis belajar, tumbuh, dan menemukan begitu banyak pengalaman berharga selama menempuh pendidikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas kehadirat-Nya yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayahNya kepada kita sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wasallam*, beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti mendapatkan arahan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada, Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons. Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Dr. Siti Annisah, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Dewi Masitoh, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ahmad Buatomi, M.Pd. Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur atas izin, waktu, serta menyediakan sarana yang mendukung terlaksananya penelitian ini. Penulis sangat mengharapkan adanya masukan dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan perbaikan, sehingga skripsi ini dapat disempurnakan dan memberikan manfaat bagi pembaca di kemudian hari.

Metro, 10 April 2026

Peneliti



Zulia Nur Zulafa

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
ORISINALITAS PENELLITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Secara Teoritis	8
2. Secara Praktis	8
E. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Strategi Penerapan Nilai	16
B. Akhlakul Mahmudah	25
1. Macam-Macam Akhlakul Mahmudah.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Jenis dan Sifat Metode Penelitian.....	40
B. Sumber Data	42

1. Sumber Data Primer	42
2. Sumber Data Sekunder	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Wawancara	44
2. Observasi	46
3. Dokumentasi.....	47
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	48
1. Triangulasi Sumber.....	48
2. Triangulasi Teknik.....	49
3. Triangulasi Waktu	49
E. Teknik Analisis Data	50
1. Reduksi Data (<i>data reduction</i>).....	51
2. Penyajian Data (<i>data display</i>).....	51
3. Kesimpulan (<i>conclusion drawing/verification</i>).....	52
BAB IV PEMBAHASAN	54
A. Temuan Umum	54
1. Sejarah Singkat TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur	54
2. Visi Misi TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur	57
3. Sarana dan Prasarana TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur	59
4. Data Guru dan Siswa	61
5. Struktur Organisasi	62
6. Denah Lokasi TPQ Miftahul Huda.....	64
B. Temuan Khusus	65
1. Strategi Penerapan Nilai Akhlakul Mahmudah di TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur	65
2. Nilai-nilai akhlakul mahmudah yang diterapkan di Taman Pendidikan Al- Quran (TPQ) Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur.....	73
C. Pembahasan	85
1. Strategi Penerapan Nilai Akhlakul Mahmudah di TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur.	86
2. Nilai-Nilai Aklakul Mahmudah di TPQ Miftahul Huda.....	90
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96

B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 4. Struktur Organisasi TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur	63
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Sketsa Sestrategi Penerapan Nilai Akhlak.....	22
Gambar 4. 1 Denah TPQ Miftahul Huda Batanghari	64
Gambar 4. 2 Dokumentasi santri dibiasakan memberi salam saat datang dan pulang	69
Gambar 4. 3 Dokumentasi santri dinasihati melalui cerita oleh kepala TPQ miftahul huda	70
Gambar 4. 4 Dokumentasi santri memberi pertolongan kepada temannya	74
Gambar 4. 5 Dokumentasi santri di biasakan berkata jujur oleh ustadzah	78
Gambar 4. 6 Dokumentasi santri di biasakan bersikap ramah oleh ustadzah	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Prasurvey	105
Lampiran 2 Surat Balasan Prasurvey	106
Lampiran 3 Outline	107
Lampiran 4 Alat Pengumpulan Data (APD).....	110
Lampiran 5 Surat Bimbingan Skripsi.	121
Lampiran 6 Surat Izin Research.....	122
Lampiran 7 Surat Tugas.....	123
Lampiran 8 Surat Balasan Research.	124
Lampiran 9 Surat Bebas Pustaka.	125
Lampiran 10 Kartu Konsultasi Bimbingan	126
Lampiran 11 Bebas Turniti	129
Lampiran 12 Dokumentasi Kegiatan.	131

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia, namun pendidikan itu kurang lengkap apabila hanya mencetak lulusan yang hanya memiliki kecerdasan intelektual saja tanpa diimbangi dengan jiwa religius yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik guna menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹ Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Sehingga dalam pencapaian tujuan tersebut, memerlukan upaya yang serius dan terencana dengan memperhatikan etika pelaksanaannya. Selain itu, hasil yang diperoleh sebagai *output* pendidikan memerlukan evaluasi yang berfungsi sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berbicara mengenai pendidikan, UU Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1, Pasal 1 Ayat 1, dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperhatikan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 23.

² UU SISDIKNAS Nomor 20, BAB I Pasal 1, ayat 1 Tahun 2003.

Berdasarkan pasal di atas dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan salah satunya untuk mengembangkan kemampuan pada diri peserta didik, selain itu untuk mewujudkan akhlak mulia. Hal ini sering kali menjadi problematika pada lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, menjadi bahan evaluasi apakah lembaga pendidikan tersebut sudah mencapai kategori mewujudkan akhlak mulia pada diri peserta didiknya atau belum. Melihat degradasi moral yang terjadi di masa sekarang terutama pada remaja, hal ini banyak disebabkan karena kurangnya pembentukan akhlak mulia dari usia dini sehingga penyimpangan-penyimpangan yang telah terbiasa dilakukan menjadi suatu kebiasaan sehingga timbullah akhlak yang buruk. Karena pada dasarnya manusia terlahir dalam keadaan suci bersih, hal ini berdasarkan Hadist Bukhori nomor 1219:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: *Abu Hurairah, ra. Berkata : Rasulullah SAW bersabda “setiap anak lahir (dalam keadaan) Fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi. (H.R. Bukhori)³*

Dalam proses pendidikan, khususnya di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ), masih ditemukan berbagai permasalahan terkait penerapan nilai akhlakul mahmudah karena santri TPQ umumnya pada usia tujuh sampai duabelas tahun . Pada tahap ini, anak sedang membentuk kebiasaan yang akan menentukan perilakunya, apakah cenderung

³ Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari (Terj. oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran)*. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), 38.

kepada perbuatan baik atau justru menyimpang. Meskipun santri telah mendapatkan pembelajaran tentang nilai-nilai akhlak, pada kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara pemahaman dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Beberapa permasalahan yang sering muncul di lingkungan TPQ ini antara lain santri berbicara dengan nada tinggi kepada temannya, kurang menjaga adab ketika berkomunikasi dengan ustadz atau guru, lalai dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta terjadinya konflik maupun perselisihan yang berkepanjangan antar santri, santri yang mempunyai akhlak kurang baik ini setengah lebih dari jumlah santri sekitar delapan belas dari tiga puluh santri.⁵ Keadaan ini menunjukkan bahwa penerapan nilai belum berjalan optimal nilai-nilai yang diajarkan belum menyatu sepenuhnya dalam jiwa santri sehingga tidak tercermin dalam perilaku mereka.

Kesenjangan akhlakul mahmudah antara pembelajaran dan penerapan dalam kehidupan nyata sering terjadi karena kurangnya penerapan nilai secara mendalam. Meskipun peserta didik telah menerima materi akhlak dalam pembelajaran, namun tidak semua mampu mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari.⁶ Hal ini bisa disebabkan oleh lingkungan sosial yang kurang mendukung, lemahnya keteladanan dari orang dewasa, serta pembelajaran yang lebih menekankan aspek kognitif daripada pembiasaan

⁴ Munir M. *Pendidikan Akhlak dalam Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 24.

⁵ Hasil Wawancara Dengan Kepala, TPQ Muftahul Huda Batang Hari Lampung Timur, 28 juli 2025.

⁶ Ramdhani, A . Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2015). 7(1), 10.

dan pembentukan karakter.⁷ Akibatnya, nilai-nilai akhlakul mahmudah hanya menjadi pengetahuan semata tanpa membentuk sikap dan kebiasaan yang melekat dalam diri peserta didik.⁸

Perkembangan zaman pada era sekarang sangat disayangkan banyak orang kurang menyadari betapa pentingnya pengaruh penerapan dalam pembentukan Akhlak pada anak usia dini.⁹ Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai agama Islam, maka pendidikan itu akan memasukkan materi-materi keagamaan dalam bentuk pengajaran dalam proses pembelajaran atau dikenal dengan istilah penerapan.

Penerapan adalah proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi).¹⁰ Suatu nilai yang sudah diterapkan pada diri seseorang memang dapat diketahui ciri-cirinya dari tingkah laku. Pentingnya penerapan dalam pembentukan akhlak pada anak akan tetapi hal ini tidak mudah dalam pelaksanaannya, penerapan harus menggunakan strategi yang tepat agar dapat tercapai dengan maksimal.

Penggunaan strategi yang salah hanya akan membuat tujuan lama untuk tercapai, atau tidak efektif dan efisien. perlunya ada strategi yang tepat

⁷ Hasil Wawancara Dengan , Kepala TPQ Muftahul Huda Batang Hari Lampung Timur, 29 juli 2025

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, 45.

⁹ Suyadi & Ulfatin Nafiah. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya. 2015),23.

¹⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2013)33.

dalam proses pembelajaran tersebut agar mencapai hasil yang diinginkan. Dalam dunia pendidikan sudah tidak asing lagi dengan istilah strategi, strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu. Dalam pengertian secara umum Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis.

Jhon A. Bryne sebagaimana dikutip oleh Fandy Tjiptono mendefinisikan strategi adalah sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan.¹¹ Dalam perspektif pendidikan Strategi Pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar peserta didik, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹²

Berdasarkan pengertian strategi yang telah di paparkan di atas maka dapat diketahui bahwa pentingnya penggunaan strategi yang tepat sangat penting dalam terlaksananya proses pembelajaran yang efektif. Terlebih lagi jika dalam proses pembelajaran memiliki tujuan yang luas seperti penerapan nilai-nilai keagamaan atau sering dikenal dengan penerapan nilai-nilai,

¹¹ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 20019), 3.

¹² Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 17.

Menurut Mulyana, penerapan adalah menyatunya nilai dalam diri seorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, aturan-aturan pada diri seorang.¹³

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) adalah merupakan salah satu lembaga non formal yang membina anak didiknya dengan membaca Al-Quran atau mengkaji serta mendalami. TPQ adalah lembaga Pendidikan luar sekolah (non formal), jenis keagamaan. Oleh karenanya, muatan pengajarannya lebih menekankan aspek keagamaan. Dalam pengertian lain Taman Pendidikan Al-Quran disingkat TPQ atau TPA adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an untuk anak usia SD (7 sampai dengan 12 tahun) yang bertujuan untuk menjadikan santri mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.¹⁴

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur merupakan salah satu Taman Pendidikan Al-Quran yang berada di Batanghari Lampung Timur yang di dalamnya banyak sekali anak-anak atau santri yang belajar di Taman Pendidikan Al-Quran tersebut. Hal ini merupakan salah satu peluang dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada diri anak karena mengingat pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak mulia agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan seperti egois,

¹³ Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2020), 155.

¹⁴ Iswati, Heri Cahyono, *Pendampingan Modernisasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Quran (Tpq) Masjid Masjid Nurul Iman Tejoagung Kota Metro Sebagai Upaya Menarik Minat Anak Pada Masjid*, Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat) Vol. 6, No. 2, Agustus 2022,307.

sombong, pendendam dan lain sebagainya, dan apa bila berkelanjutan sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Maka dari itu pentingnya penerapan nilai-nilai agar dapat menanggulangi hal tersebut.

Penerapan nilai-nilai tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya strategi, pentingnya strategi penerapan nilai-nilai dalam menanamkan akhlak mulia pada diri anak. Dan hal ini akan menjadi efektif jika ada lembaga pendidikan yang terdapat anak-anak belajar tentang keagamaan di dalamnya seperti TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur, dan selain itu strategi ini relevan ketika akan diterapkan di TPQ ini karena SDM gurunya faham dengan strategi penerapan nilai ustazah berkata “saya faham akan strategi penerapan nilai mbk dan TPQ Miftahul Huda ini sedang proses peresmian surat izinnya”¹⁵.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka perlu kiranya diadakan suatu tindakan melalui penelitian pendidikan. Dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan latar belakang permasalahan diatas yang berjudul "Strategi Penerapan Nilai Akhlakul Mahmudah Di TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur".

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi penerapan Nilai akhlakul mahmudah di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur?

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Ustadzah TPQ Muftahul Huda Batang Hari Lampung Timur, 29 juli 2025

2. Apa saja Nilai akhlakul mahmudah yang diterapkan di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan maksud dan arah yang dituju atau yang ingin dicapai oleh peneliti, dan didalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi Nilai akhlakul mahmudah di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai akhlakul mahmudah yang diterapkan di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a) Sebagai kontribusi dalam dunia pendidikan mengenai Strategi Penerapan Nilai Akhlakul Mahmudah
- b) Sebagai solusi dan masukan dalam Penerapan Nilai Akhlakul Mahmudah

2. Secara Praktis

- a) Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya penerapan Strategi Penerapan Nilai Akhlakul Mahmudah
- b) Sebagai bahan tambahan untuk penulis sebelum nantinya ke masyarakat sebagai seorang pendidik.

E. Penelitian Relevan

Dalam penelitian skripsi ini, penulis merujuk pada buku-buku, serta skripsi-skripsi yang membahas seputar Akhlakul mahmudah. Buku-buku yang digunakan diantaranya: Strategi pembelajaran, buku tentang Akhlak, adapun skripsi atau tesis yang membahas penerapan diantaranya:

1. Penerapan Nilai Karakter pada Santri di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto. Skripsi ini dituliseleh Shalidya Meilenia (2023) menggunakan metode kualitatif untuk mengungkap strategi penerapan nilai karakter melalui tahapan seperti penerimaan nilai, respon, seleksi, penerapan, dan aktualisasi.¹⁶ Persamaannya dengan penelitian penulis adalah keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama menekankan strategi penerapan nilai di TPQ. Namun, perbedaannya terletak pada fokus nilai dan konteks. Penelitian Shalidya lebih luas pada karakter (disiplin, tanggung jawab, sopan santun), sedangkan penelitian penulis khusus pada nilai akhlakul mahmudah seperti adab berbicara, menjaga kebersihan, dan menghindari konflik. Lokasi penelitian berbeda Purwokerto vs Lampung Timur dan penelitian penulis bersifat studi satu tempat, sedangkan penelitian Shalidya berdasar pada TPQ Darul Abror secara tunggal pula tetapi dalam konteks yang berbeda secara sosial budaya.
2. Strategi Guru TPQ dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani (Studi Multisitus di TPQ Madinah dan TPQ Baipas Kota Malang). Tesis ini di

¹⁶ Shalidya Meilenia, *Penerapan Nilai Karakter Pada Santri Di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto*, (Purwokerto, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri), 62.

tulis oleh M. Yamin (2023) juga menerapkan metode kualitatif dan menyoroti strategi penerapan nilai keagamaan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengajaran terstruktur.¹⁷ Persamaannya adalah sama-sama meneliti strategi penerapan nilai di lembaga TPQ dan menempatkan guru sebagai kunci dalam proses transformasi nilai. Perbedaan utama terletak pada jenis nilai yang dikaji Yamin lebih fokus pada nilai kepribadian Qur'ani holistik, sedangkan penelitian penulis menekankan nilai akhlakul mahmudah dalam aspek komunikasi, kebersihan, dan konflik. Selain itu, penelitian Yamin sering membandingkan beberapa TPQ sebagai studi kasus, sementara penelitian penulis terbatas pada satu TPQ, yakni Miftahul Hu,da Lampung Timur.

3. Penelitian “Metode Dakwah dalam Menanamkan Akhlakul Mahmudah Anak di TPA Baitul Yatama Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung” Skripsi ditulis oleh Nur Falahi Aufa (2023), menggunakan pendekatan kualitatif studi lapangan untuk melihat bagaimana metode dakwah dipakai sebagai strategi penerapan nilai akhlakul mahmudah pada anak-anak TPA.¹⁸ Fokusnya adalah bagaimana guru/ustadz memakai metode ceramah, keteladanan, ceramah bergilir, serta pembiasaan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari santri untuk menanamkan kejujuran, sopan santun, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama. Persamaannya

¹⁷ M. Yamin, Strategi Guru TPQ dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani (*Studi Multisitus di TPQ Madinah dan TPQ Baipas Kota Malang*), (Malang program magister pendidikan agama Islam Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, 2023), 49

¹⁸ Nur Falahi Aufa, *Metode Dakwah dalam Menanamkan Akhlakul Mahmudah Anak di TPA Baitul Yatama Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung*, Skripsi, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), 52.

dengan penelitian penulis adalah sama-sama di Taman Pendidikan Al-Qur'an / TPA/TPQ, menggunakan metode kualitatif, dan membahas bagaimana strategi penerapan atau penerapan nilai akhlakul mahmudah. Namun perbedaannya terletak pada variabel spesifik metode yang dipakai (dakwah vs kombinasi metode), lokasi penelitian (Bandar Lampung vs Lampung Timur) dan sampel yang digunakan (TPA anak kecil di lingkungan perkotaan vs santri TPQ di satu TPQ spesifik). Penelitian ini memberi insight bahwa metode dakwah sangat efektif jika dikombinasikan dengan pembiasaan rutin dan keterlibatan orang tua.

4. Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTS Muslim Pancasila Wonotirto Blitar (2024). Skripsi ini ditulis Joko Prasetro Hadi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.¹⁹ Persamaan penelitian Joko Prasetyo Hadi dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya, serta memiliki kesamaan yang lain pada penerapan nilai yang mana penelitian Joko Prasetyo Hadi menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam pembentukan karakter siswa melalui program keagamaan, sedangkan penelitian penulis menerapkan strategi penerapan untuk membentuk akhlakul mahmudah melalui Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Miftahul Huda serta perbedaan latar tempat dan waktu yang

¹⁹ Joko Prasetro Hadi, *Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTS Muslim Pancasila Wonotirto Blitar*, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024), 64

berbeda juga. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, penelitian Joko Prasetyo Hadi bertujuan untuk menjelaskan dampak penerapan nilai melalui ekstrakurikuler keagamaan sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan strategi Penerapan Nilai akhlakul mahmudah.

5. Strategi Penerapan Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang). Tesis ini ditulis oleh Laila Nur Hamidah (2020) program magister pendidikan agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.²⁰ Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian Laila Nur Hamidah adalah kedua penelitian berjenis kualitatif dan membahas tentang strategi penerapan nilai-nilai. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus nilai-nilai yang diterapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Nur Hamidah berfokus pada nilai-nilai religius sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pembentukan akhlakul mahmudah.
6. Strategi Penerapan Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Exstra Kurikuler Keagamaan di SMA Negeri 1 Semula Kecamatan Semula kota Kabupaten Semula Bengkulu. Tesis ini ditulis oleh Herman Doni di program pascasarjana IAIN Bengkulu tahun 2020.²¹ Persamaan penelitian peneliti dengan tesis Laila Nur Hamidah memiliki kesamaan pada metode yang

²⁰ Laila Nur Hamidah, *Strategi Penerapan Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)*, (Malang: Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), 48

²¹ Herman Doni, *Strategi Penerapan Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Exstra Kurikuler Keagamaan di SMA Negeri 1 Semula kota Bengkulu*, (Bengkulu: program pascasarjana IAIN Bengkulu, 2020), 51.

digunakan yaitu kualitatif dengan sama-sama menerapkan strategi penerapan. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan tesis Laila berbeda pada variabel bebas yaitu jika penelitian Laila menggunakan kegiatan keagamaan penelitian penulis menerapkan strategi penerapan pada TPQ Nurul iman, serta pada penelitian Laila memiliki studi multi kasus di dua tempat yaitu SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang, sedangkan penelitian penulis fokus di satu tempat yaitu TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur, selain itu latar waktu tempat dan sampel yang digunakan dalam penelitian juga berbeda.

7. Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTS Muslim Pancasila Wonotirto Blitar.²² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pengajian, salat berjamaah, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut secara signifikan membantu siswa dalam menumbuhkan nilai-nilai akhlakul mahmudah seperti kejujuran, kesopanan, dan tanggung jawab.
8. Penelitian Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Akhlakul Mahmudah pada Siswa MI Nurul Huda Sukaraja oleh Khatim Al Fauzi (2024)meneliti penerapan strategi pendidikan karakter yang terintegrasi

²² Hadi, Joko Prasetyo. *Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTS Muslim Pancasila Wonotirto Blitar*. Skripsi. (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), 43.

dalam kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.²³ Fokusnya pada bagaimana madrasah mengaplikasikan nilai akhlakul mahmudah seperti disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab melalui pembiasaan dan program keagamaan. Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat strategi penerapan nilai akhlakul mahmudah. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana Fauzi meneliti MI (madrasah formal), sedangkan penelitian penulis dilakukan di TPQ Miftahul Huda (nonformal). Selain itu, strategi Fauzi lebih sistematis karena melibatkan struktur kurikulum madrasah, sementara di TPQ lebih menekankan pembiasaan harian dan keteladanan guru.

9. Penelitian Miftahul Alimin dan Muzammil(2022) berjudul *Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Mahmudah Siswa* menyoroti peran guru sebagai teladan utama dalam membentuk karakter religius dan akhlakul mahmudah siswa.²⁴ Penelitian ini menekankan strategi guru melalui contoh nyata, interaksi sehari-hari, serta nasihat yang membekas pada diri peserta didik. Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti strategi penerapan nilai keagamaan dan akhlakul mahmudah melalui pendekatan kualitatif. Perbedaannya, penelitian Alimin dan

²³ Khatim Al Fauzi, "Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Akhlakul Mahmudah pada Siswa MI Nurul Huda Sukaraja," PEDAGOGI: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 12 No. 2 (2024).

²⁴ Miftahul Alimin & Muzammil, "Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Mahmudah Siswa," Edukasis: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan, Vol. 2 No. 1 (2022).

Muzammil lebih menekankan aspek keteladanan guru sebagai strategi tunggal, sedangkan penelitian penulis di TPQ Miftahul Huda mengombinasikan keteladanan dengan pembiasaan, pengarahan, dan kontrol sosial. Selain itu, konteks penelitian Alimin ada di sekolah formal, sementara penulis menekankan pada TPQ.

10. Penelitian Strategi dan Pendekatan Pendidikan Nilai dan Karakter dalam Mewujudkan Peserta Didik yang Berakhlakul Mahmudah di Madrasah Tsanawiyah Daarul Husna Kabupaten Kudus oleh Dinda Meilasari An Nisa, Laeli Zzakiyah, dan Mukh. Nursikin (2023) menguraikan strategi pendidikan nilai melalui pembiasaan, kegiatan keagamaan, dan penguatan keteladanan.²⁵ Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama menekankan strategi penerapan nilai akhlakul mahmudah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian, di mana penelitian Dinda dilakukan di MTs (jenjang pendidikan menengah formal), sementara penelitian penulis fokus di TPQ. Selain itu, penelitian Dinda lebih menekankan pada sinergi antara guru, kurikulum, dan lingkungan madrasah, sedangkan penelitian penulis lebih terfokus pada pembiasaan praktis di lingkungan TPQ.

²⁵ Dinda Meilasari An Nisa, Laeli Zzakiyah, & Mukh. Nursikin, "Strategi dan Pendekatan Pendidikan Nilai dan Karakter dalam Mewujudkan Peserta Didik yang Berakhlakul Mahmudah di Madrasah Tsanawiyah Daarul Husna Kabupaten Kudus," *Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 9 No. 1 (2023)

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Penerapan Nilai

Pengertian strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹ Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.² Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Menurut Miarso strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu.³

Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan penerapan sebagai proses menghayati, proses mendalami, proses menguasai secara mendalam dengan suatu arahan atau pendampingan.⁴ Pengertian tersebut dilandasi bahwa kata yang mendapat akhiran -isasi dapat diartikan

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), 1092.

² *Ibid.*

³ Wahyudi nur Nasutoin, *Strategi pembelajaran*, (Medan, Perdana Publishing, 2017), 3.

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Rajawali Pres, 2018), 32.

dalam suatu proses. Secara makna, Ahmad mengartikan penerapan sebagai upaya atau proses memasukan pengetahuan (*knowing*) dan skill atau keterampilan melaksanakan (*doing*) itu ke dalam individu pribadi. Pengetahuan baik itu konsep netral maupun konsep mengandung nilai, ataupun konsep berupa nilai- adalah sesuatu yang diketahui.⁵

Nilai dalam bahasa Inggris “*value*”, dalam bahasa latin “*velere*”, atau bahasa Prancis kuno “*valoir*” atau nilai dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang”.⁶ Dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnaka manusia.⁷ Sehingga nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan suatu yang terpenting atau berharga bagi manusia sekaligus inti dari kehidupan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwasannya strategi penerapan nilai adalah suatu cara untuk menanamkan sesuatu kepada seseorang yang bertujuan untuk membentuk pola pikir tertentu yang digunakan untuk kehidupan nyata. Strategi penerapan dalam penelitian ini sangat efektif digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di sekolah dikarenakan strategi ini memberikan penanaman

⁵ Iwan, *Penerapan Nilai-Nilai Sopan Satun Dalam Mewujudkan Lingkungan Pendidikan Humanis*, (Cirebon, CV. Confident, 2023), 15.

⁶Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2020),56.

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Rajawali Pres, 2017), 963.

menggunakan kebiasaan, keteladanan, aturan-aturan, pembudayaan, pembentukan sikap dan perilaku.

Proses penerapan yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya penerapan yaitu :

1. Tahap Transformasi nilai : tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.
2. Tahap transaksi nilai yaitu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukankomunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersofat interaksi timbal balik.
3. Tahap transpenerapan, tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian jadi tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.⁸

Jadi penerapan nilai adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religus (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam keribadian peserta didik, sehingga menjadi karakter atau watak peserta didik.

Ahmad Tafsir mengartikan penerapan sebagai upaya memasukkan pengetahuan (knowing) dan keterampilan melaksanakan (doing) dan

⁸ Arifuddin, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama dan Budaya Bangsa(Sulawesi: Lembaga "Education Development Center, 2021), 37.

kebiasaan (*being*) itu kedalam pribadi.⁹ Dalam hal ini istilah yang umum dikenal aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Penerapan merupakan pencapaian aspek yang terakhir (*being*).

1. Mengetahui (*knowing*) Disini tugas guru ialah mengupayakan agar murid mengetahui suatu konsep. Dalam bidang keagamaan misalnya murid diajar mengenai pengertian sholat, syarat dan rukun sholat, tata cara sholat, hal-hal yang membatalkan sholat, dan lain sebagainya. Guru bisa menggunakan berbagai metode seperti; diskusi, Tanya jawab, dan penugasan. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai apa yang telah diajarkan guru tinggal melakukan ujian atau memberikan tugas-tugas rumah. Jika nilainya bagus berarti aspek ini telah selesai dan sukses.
2. Mampu melaksanakan atau mengerjakan yang peserta didik ketahui (*doing*) Masih contoh seputar sholat, untuk mencapai tujuan ini seorang guru dapat menggunakan metode demonstrasi. Guru mendemonstrasikan sholat untuk diperlihatkan kepada peserta didik atau bisa juga dengan memutar film tentang tatacara sholat selanjutnya peserta didik secara bergantian mempraktikkan seperti apa yang telah peserta didik lihat di bawah bimbingan guru. Untuk tingkat keberhasilannya guru dapat mengadakan ujian praktik sholat, dari ujian tersebut dapat dilihat apakah peserta didik telah mampu melakukan sholat dengan benar atau belum.
3. Menjadi seperti yang peserta didik ketahui (*being*). Konsep ini seharusnya

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda karya Offset, 2018), cet. IV, 229.

tidak sekedar menjadi miliknya tetapi menjadi satu dengan kepribadiannya. Peserta didik melaksanakan sholat yang telah peserta didik pelajari dalam kehidupan sehari-harinya. Ketika sholat itu telah melekat menjadi kepribadiannya, seorang peserta didik akan berusaha sekuat tenaga untuk menjaga sholatnya dan merasa sangat berdosa jika sampai meninggalkan sholat. Jadi peserta didik melaksanakan sholat bukan karena diperintah atau karena dinilai oleh guru.

Proses penerapan pendidikan karakter di suatu lembaga pendidikan tidak dapat dilakukan secara instan, namun secara bertahap sedikit demi sedikit dan dilakukan secara terus-menerus atau secara berkelanjutan. Dalam menginternalisasi nilai yang efektif dapat dilakukan berbagai cara, tergantung dari lembaga tersebut dalam mengemasnya.

Upaya menumbuh kembangkan potensi nilai akhlak anak didik, ada beberapa strategi ataupun metode yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik. Strategi penerapan nilai-nilai akhlak yang berlaku di sebuah lembaga bertujuan agar anak didik mempunyai kepribadian yang mantap serta memiliki akhlak yang mulia (akhlak al-mahmudah). Strategi penerapan nilai meliputi:

1. Strategi keteladanan (modelling). Keteladanan merupakan sikap yang ada dalam pendidikan Islam dan telah dipraktikkan sejak zaman Rasulullah SAW. Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi

peserta didik untuk mencontohnya.¹⁰

2. Latihan dan pembiasaan. Kegiatan rutin dalam pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.²⁹ Dimana Pembiasaan itu perlu dibiasakan secara sosiologis, perilaku seseorang tidak lebih dari hasil pembiasaan saja.¹¹ Melalui mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan dan membiasakan untuk dilakukan setiap hari¹²
3. Strategi pemberian nasehat. Rasyid Ridha seperti dikutip Burhanudin mengartikan nasehat *mauidzah* sebagai peringatan atas kebaikan dan kebenaran, dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan. Metode *mauidzah* harus mengandung tiga unsur, yakni: Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, misalnya: tentang sopan santun. Motivasi untuk melakukan kebaikan. Peringatan tentang dosa yang muncul dari adanya larangan, bagi dirinya dan orang lain.¹³

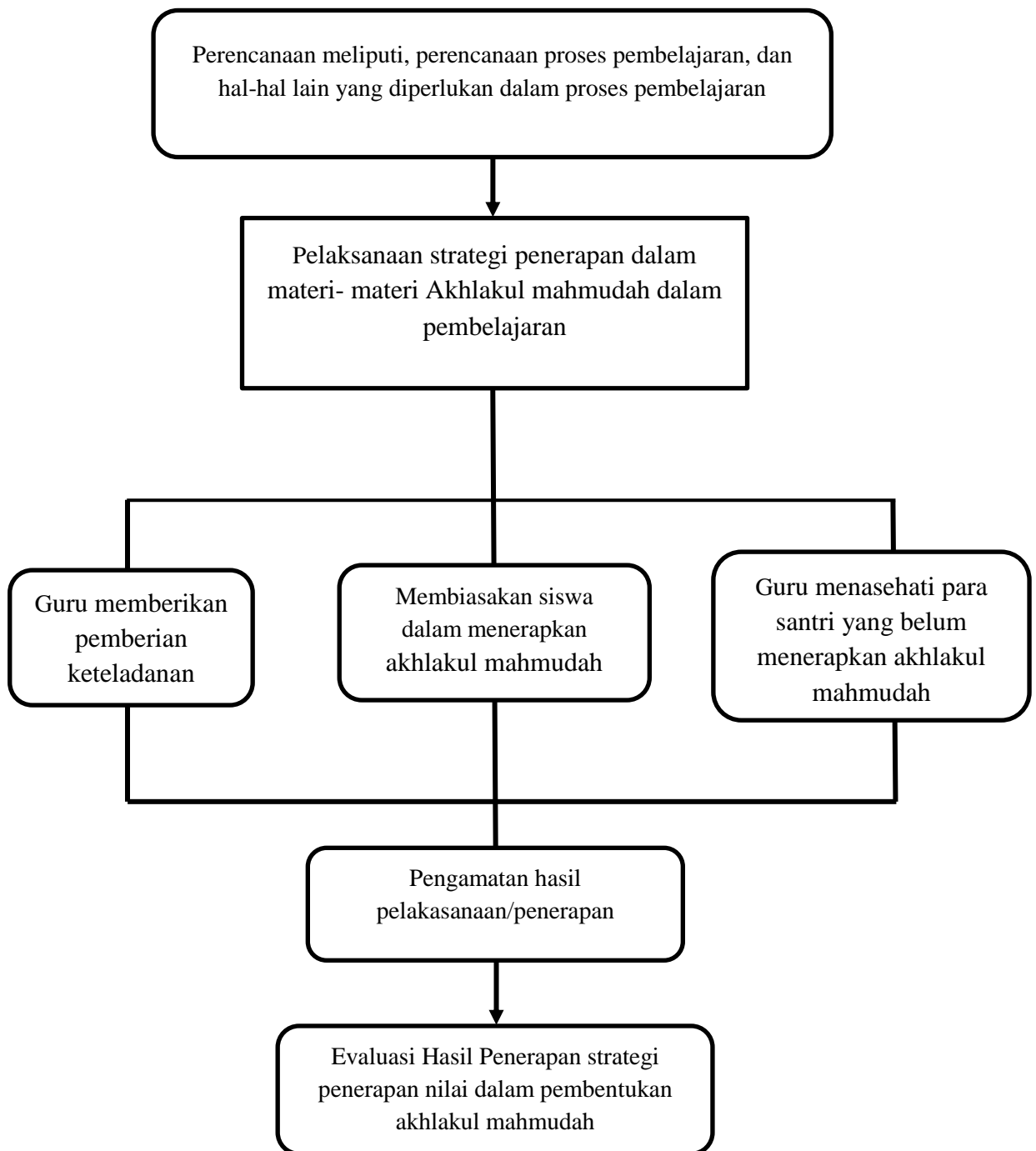
Dalam penerapan strategi penerapan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam penerapan strategi penerapan sebagai berikut:

¹⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2018), 89.

¹¹ Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, (Pergulatan Membangun Tradisi dan Aksi Pendidikan Islam) (Malang: UIN Malang Press, 2020), 6-7.

¹² Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta: ITTAQA Press, 2018), 56.

¹³ Nur Agus Salim dkk, *Dasar-dasar Pendidikan Karakter* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.),35.



Gambar 2. 1
Sketsa Strategi Penerapan Nilai Akhlak

Menurut Gagne dalam *The Conditions of learning and Theory of Instruction*. Tujuan strategi pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut.¹⁴

1. Mengoptimalkan pembelajaran pada aspek afektif

Afektif berhubungan dengan nilai (*value*) yang dalam konteks ini adalah suatu konsep yang berbeda dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak dalam dunia empiris. Pengoptimalan aspek afektif akan membantu membentuk siswa yang cerdas sekaligus memiliki sikap positif dan secara motorik terampil. Ini yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan strategi pembelajaran secara aktif. Strategi pembelajaran aktif berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan strategi pembelajaran psikomotorik (keterampilan). Afektif berhubungan dengan nilai (*value*) yang sulit diukur, karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam.

Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak dalam dunia empiris. Ketika berbicara mengenai materi pelajaran tentang nilai atau bisa dikatakan materi yang mengajarkan aspek afektif, disinilah letak tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran *prediction guide*. Karena pembelajaran menggunakan strategi ini tidak hanya menuntun kemampuan kognitif siswa, akan tetapi lebih mengutamakan aspek afektif.

Siswa disini secara tidak langsung belajar akan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar dan belajar menentukan sikap yang terbaik

¹⁴ Zaenal Mustakim, *Strategi Dan Metode Pembelajaran*, (Pekalongan : Matagraf Yogyakarta, 2017), 93-94.

ketika menghadapi suatu persoalan. Dengan pengoptimalan aspek afektif akan membantu membentuk siswa yang cerdas sekaligus memiliki sikap positif dan secara motorik terampil. Ini yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan strategi pembelajaran *prediction guide*.

2. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terkadang siswa bersifat pasif sehingga hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif) saja. Idealnya, sebuah proses pembelajaran menghendaki hasil belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketika berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa akan mencari sendiri pengertian dan membentuk pemahamannya sendiri dalam pikiran mereka. Dengan demikian, pengetahuan baru yang disampaikan oleh pendidik dapat diinterpretasikan dalam kegiatan pembelajaran. Sering terjadi selama ini proses pembelajaran yang berlangsung banyak diarahkan kepada proses mendengarkan dan menghafalkan informasi yang disajikan oleh guru, siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif) saja.

Idealnya proses pembelajaran itu menghendaki hasil belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Ketika siswa dalam keadaan pasif menerima pelajaran, maka tidak menutup kemungkinan dia akan mudah melupakan

informasi yang disampaikan oleh guru¹⁵. Berbeda halnya ketika siswa ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dia akan mencari sendiri pengertian dan membentuk pemahamannya sendiri dalam pikiran mereka. Sehingga pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru dapat diinterpretasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Akhlakul Mahmudah

Secara bahasa kata Akhlak berasal dari bahasa arab yaitu isim masdar dari kata Akhlaqa-yukhliq, ikhlaqon sesuai dengan timbanan (wazan) tsulasi majid afala-yufilu yang as-sajiyah yaitu perangai, kelakuan, tabiat, kebiasaan.¹⁶ Kata akhlaq, jika diuraikan secara bahasa berasal dari rangkaian tiga huruf hijaiyah kha-la-qa (خ - ل - ق), jika digabung (khalafa) berarti menciptakan. Kata ini memiliki keterkaitan dengan kata al-Khaliq yaitu Allah SWT, dan kata makhluk yaitu seluruh alam yang Allah ciptakan. Sehingga kata akhlak tidak bisa dipisahkan dengan al-Khaliq (Allah) dan makhluk. Akhlak berarti sebuah perilaku yang muatannya “menghubungkan” antara hamba dengan Allah SWT sang Khaliq.¹⁷

Untuk mengetahui pengertian Akhlak menurut istilah, kita dapat merujuk pendapat para ahli yang pakar dalam bidang ini. Ibnu Miskawaih seperti dikutip oleh Abuddin Nata menyatakan bahwa Ahlak adalah sifat yang

¹⁵Fitriani, N. A.. Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif. Tadrib: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019. Vol, 02, No, 01.

¹⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta, Rajawali Pres, 2017), 1.

¹⁷Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta, Ombak, 2017), 1.

tertanam dalam jiwa yang mendorong melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁸

Sedangkan menurut Imam Al-ghozali Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan, dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Selain itu menurut Ibrahim Anis mengatakan bahwa Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan lahirnya perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹⁹

Penggolongan akhlak secara garis besar yaitu: akhlakul mahmudah (fadilah) dan akhlakul mazmumah (qabihah). Imam al-Ghazali menggunakan istilah “munjiyat” untuk akhlak mahmudah dan “muhlihat” untuk akhlak mazmumah, akhlakul mahmudah dalam bahasa bisa diartikan “Baik” dalam bahasa arab disebut “khair”, dalam bahasa inggris disebut “good”. Dari beberapa kamus dan ensiklopedia diperoleh pengertian “baik” Baik berarti yang menimbulkan rasa keharuan dalam keputusan, kesenangan persesuaian, baik berarti sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan.²⁰ Berakhlak mulia atau terpuji artinya “menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya” akhlak yang baik juga merupakan sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya,

¹⁸Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta, Rajawali Pres, 2020), h. 3.

¹⁹*Ibid.*

²⁰Nashruddin, *Akhlak Ciri Manusia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 381.

Akhlakul Mazmumah (tercela) adalah perbuatan yang tidak dibenarkan oleh agama (Allah dan Rasul-Nya), atau sifat-sifat buruk atau tercela yang harus dijauhi oleh setiap Muslim karena bertentangan dengan ajaran Islam, Contohnya : hidup kotor, berbicara jorok/ kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, dan perbuatan yg tercela serta perbuatan dosa besar.²¹ Akhlakul madzmumah itu perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain, dan sangat penting untuk dihindari agar hidup menjadi harmonis dan diberkahi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di fahami bahwa Akhlak adalah suatu tingkah laku yang ada pada diri manusia yang timbul secara spontan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan. Dengan demikian akhlak di katakan sebagai kekuatan yang aktif yang ada dalam diri seseorang yang mendorong seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan kekuatan tersebut. Akhlakul mahmudah adalah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang biasa juga dinamakan “fadlilah” (kebaikan). Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat kebaikan dimana selalu identik dengan keimanan.²² Jadi akhlakul mahmudah adalah akhlak yang baik, yang terpuji, yang tidak bertentangan dengan hukum syara dan akal pikiran yang sehat yang harus dianut dan dimiliki oleh setiap orang.

²¹ *Ibid.*

²² Syamsul Rizal Mz, *Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf*, Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam Vol.07, No. 1, (2018), 72.

Sumber hukum akhlakul mahmudah di sini adalah Al-Quran dan Hadist nabi Muhammad SAW. Sumber itu adalah hukum akhlakul mahmudah dalam Al-Quan . Allah berfirman dalam Q.S Al Ahzab: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”

Selain Quran surat al-ahzab ayat 21 dasar hukum akhlakul mahmudah juga terdapat pada hadis Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi pada hadis nomor 1082:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ
إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “*Dari Abu Hurairah radhiallahu anhu Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya.*” (HR At-Tirmidzi)

Dalam hadis lain diriwayatkan juga oleh Imam Tirmidzi hadis nomor 1910 menerangkan tentang bergaul dengan sesama manusia dengan Akhlak Yang Mulia:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : «إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ ، وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ
الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا ، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ» . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ

Artinya: “*Dari Abu Dzar Jundub bin Junâdah dan Abu Abdirrahman Muâdz bin Jabal Radhiyallahu anhuma, dari Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam, beliau bersabda, “Betakwalah kepada Allah di mana pun engkau berada. Dan ikutilah kejelekan dengan kebaikan, niscaya kebaikan itu akan*

menghapusnya. Dan pergaulilah sesama manusia dengan akhlak mulia.” HR. At-Tirmidzi

Selain itu Hadits tentang dasar Hukum akhlak Al mahmudah juga terdapat pada riwayat Imam Baihaqi dalam kitabnya Sunan Baihaqi Kabir nomor 25472:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- :
« إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ »

Artinya: “Dari Abu Hurairah radhiallahu anhu Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi).

Dari keterangan ayat Al-Quran dan hadis-hadis di atas dapat dipahami bahwa pentingnya memiliki akhlakul mahmudah, karena tidak hanya Al-Quran tetapi banyak sekali redaksi hadis yang menjelaskan tentang akhlak mulia atau akhlakul mahmudah. Karena agama Islam adalah agama yang dilandaskan dengan Al-Quran dan Hadis, jika Al-Quran Hadis sudah memerintahkan untuk untuk melakukannya maka sebagai umat Islam wajib untuk melakukannya

Menurut Muhammad Daud Ali bahwa secara garis besar akhlak terbagi dalam dua bagian, *pertama* adalah akhlak terhadap Allah dan *kedua* adalah akhlak terhadap makhluk-Nya (semua ciptaan Allah).²³

1. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang semestinya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada penciptanya, yaitu Allah SWT. Banyak cara yang dapat dilakukan

²³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.), 352.

dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan.²⁴ Diantara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar adalah. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan pada Tuhan. Jadi tidak cukup dengan hanya percaya kepada adanya Allah, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada. Allah selalu hadir bersama manusia atau dengan kata lain Allah selalu mengawasi perbuatan manusia maka manusia harus berbuat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa tanggung jawab. Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Yang kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya. Dan takwa inilah yang mendasari budi pekerti yang luhur atau akhlakul mahmudah. Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik. Karena manusia mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakkal adalah suatu kemestian. Syukur, yaitu sikap penuh terima kasih dan penghargaan, atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang

²⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), 149.

dianugerahkan Allah kepada manusia.

Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap ikhlas, manusia akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai batin dan lahirnya, baik pribadi maupun sosial. Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Jadi sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal tujuan hidup, yaitu Allah SWT.

Lebih dari itu, bahwa titik tolak dari akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dari pengakuan inilah dilanjutkan dengan sikap ikhlas dan ridha beribadah kepada-Nya, mencintai-Nya, banyak memuji-Nya, bertawakal kepada-Nya dan sikap-sikap yang tertuju bahwa kita (manusia) berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.²⁵

2. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia antara lain meliputi akhlak terhadap Rasulullah SAW, kedua orang tua, keluarga, karib kerabat, tetangga dan masyarakat.²⁶ Akhlak terhadap Rasulullah antara lain: Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya,

²⁵ Haidar Putra Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam Dan Psikologi Positif* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2022), 151.

²⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Amzah, 2019), 180.

Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam kehidupan sehari-hari. Menjalankan apa yang disuruhnya, dan tidak melakukan apa yang dilarangnya.

3. Akhlak terhadap orang tua antara lain, Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang. Berkomunikasi kepada keduanya dengan khidmat, menggunakan kata-kata yang lemah lembut dan sopan. Berbuat baik kepada keduanya. Mendoakan keduanya.
4. Akhlak kepada diri sendiri, bisa dilakukan dengan perilaku-perilaku sebagai berikut: Memelihara kebeningan hati nurani dengan mengisinya dengan ilmu-ilmu agama Islam, kemudian mengikutinya serta mengamalkannya, merupakan dasar pembentukan akhlak yang baik. Seseorang harus menghindarkan hati dari penyakit seperti iri, dengki, dan riya, serta memaksimalkan keinginan untuk senantiasa beribadah secara ikhlas, zuhud, dan tawadhu. Selain itu, penting untuk mengendalikan potensi nafsu insaniyah dengan cara makan, minum, dan istirahat secukupnya, serta menghilangkan potensi nafsu syaithaniyah seperti keinginan untuk dipuji, berkhianat, dan takabbur. Semua hal tersebut bertujuan untuk memelihara kesucian diri agar tetap bersih lahir dan batin dalam menjalani kehidupan.²⁷
5. Akhlak terhadap keluarga, karib, kerabat

Akhlak terhadap orang tua diatas sangat erat kaitannya dengan

²⁷ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2020), 36- 37.

akhlak terhadap atau dilingkungan keluarga. Akhlak dilingkungan keluarga adalah menciptakan dan mengembangkan rasa kasih sayang antar anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi, baik dalam bentuk perhatian, melalui kata-kata, isyarat-isyarat ataupun perilaku.²⁸

Akhlak terhadap tetangga: Saling mengunjungi, Saling bantu, Saling memberi, Saling menghormati, Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.

6. Akhlak terhadap masyarakat:

Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong, saling mengingatkan, memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup mereka, bermusyawarah dalam segala hal, mentaati keputusan yang telah disepakati, menunaikan amanah, serta menepati janji merupakan nilai-nilai luhur yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut mencerminkan sikap saling menghargai, tanggung jawab, dan kebersamaan yang menjadi dasar terciptanya kehidupan sosial yang harmonis, adil, dan beradab.²⁹

7. Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik hewan, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Hal tersebut didasarkan pada al-Quran yang menyebutkan fungsi manusia sebagai *khalifah* di bumi. Diantara akhlak

²⁸ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.), 33-35.

²⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2018), 156.

terhadap lingkungan ialah: Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup. Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, flora dan fauna yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya. Sayang kepada sesama makhluk.

Uraian diatas selaras dengan Muhammad Alim yang menyebutkan bahwa ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam Islam mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.³⁰

1. Macam-Macam Akhlakul Mahmudah

Akhlakul mahmudah di dalam kehidupan manusia sangat banyak macamnya berikut di antara beberapa akhlakul mahmudah yang harus dimiliki oleh setiap orang di antara lain:

a. Tolong-menolong

Akhlakul mahmudah tolong-menolong adalah perilaku saling membantu antar sesama dalam kebaikan dan kesulitan dengan niat yang tulus tanpa pamrih. Sikap ini mencerminkan kepedulian, kasih sayang, dan rasa tanggung jawab sosial terhadap orang lain. Dengan tolong-menolong, hubungan antar manusia menjadi lebih harmonis, rasa persaudaraan semakin kuat, dan kehidupan bersama menjadi lebih damai. Perbuatan ini termasuk akhlak terpuji karena

³⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Jakarta:Amazah,2019),152.

menunjukkan keikhlasan hati dan keinginan untuk meringankan beban oranglain.³¹

Jika seseorang tidak punya jiwa tolong-menolong, ia bisa menjadi egois, sulit bekerja sama, dan kurang peduli dengan orang lain. Akibatnya, hubungan sosialnya lemah dan ia kurang dipercaya oleh teman maupun lingkungan sekitarnya.

b. Sabar

Sabar berarti kemampuan seseorang untuk menahan diri dari emosi, amarah, dan keluh kesah ketika menghadapi ujian, kesulitan, atau cobaan, serta tetap teguh menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Sabar mencerminkan kekuatan iman dan ketenangan hati dalam menerima takdir dengan ikhlas. Dalam Islam, sabar dibagi menjadi tiga, yaitu sabar dalam ketaatan kepada Allah, sabar menjauhi maksiat, dan sabar menghadapi ujian hidup. Sikap sabar menjadikan seseorang lebih bijaksana, rendah hati, serta memperoleh derajat yang tinggi di sisi Allaha.³²

Jika seseorang tidak memiliki rasa sabar, maka ia akan mudah marah, gelisah, dan putus asa ketika menghadapi kesulitan. Akibatnya, orang tersebut cenderung mengambil keputusan tergesa-gesa, melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain, serta sulit menjaga hubungan baik dengan sesame, maka sebab itu penerapan karakter sabar harus dibiasakan sejak kecil, dalam

66. ³¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2017),

³²*Ibid.*

jangka panjang orang yang tidak sabar akan sulit mencapai kesuksesan dan kedewasaan spiritual, karena ia tidak mampu mengendalikan diri di saat diuji oleh kehidupan.

c. Jujur

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jujur adalah lurus hati, tidak curang, dan kejujuran ialah kelurusan hati, ketulusan hati. Menurut Ahmad saeful, kejujuran adalah kemampuan untuk mengakui, berkata atau memberikan sebuah informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Dalam ungkapan lain, seseorang yang jujur tidak akan sedikit pun merahasiakan setiap informasi yang bersifat benar. Justru ia akan senang hati menyampaikan informasi berkaitan tentang kebenaran kepada setiap orang yang membutuhkan informasi tersebut. Jujur memiliki tiga tempat, yaitu pada lisan, perbuatan dan hati. Jujur dengan lisan berarti mengucapkan setiap perkataan sesuai dengan kebenaran, tidak mengurangi ataupun menambahkan atau berbicara sesuai dengan fakta yang terjadi. Adapun jujur dengan perbuatan adalah senantiasa melakukan perbuatan dengan benar, seperti tidak berbuat curang, tidak korupsi dan menjauhkan diri dari segala perbuatan yang merugikan kemanusiaan. Sedangkan jujur dengan hati meyakini secara mendalam bahwa kejujuran merupakan bagian dari perintah Tuhan yang patut dilaksanakan oleh setiap manusia dan meyakini pula jika perbuatan tersebut akan mendatangkan kebahagiaan, baik dunia

maupun akhirat.³³

d. Pemaaf

Pengertian sikap pemaaf adalah memaafkan orang yang berbuat jahat kepada kita, baik jahat dalam perkataan maupun perbuatan. Memaafkan berarti mengiklaskan dengan sepenuh hati atas perbuatan maupun perkataan orang yang menyakiti kita karena yakin dengan sepenuh hati itu terjadi atas kehendak Allah. dan membalas perbuatan jahat mereka dengan kebaikan.³⁴

e. Supel dan ramah

Supel dan ramah adalah sikap tidak merasa tertekan dan perilaku yang di buat buat saat berinteraksi dengan manusia. Dengan bahasa lain mereka berusaha mendekati orang dari hati mereka dengan memegang teguh adab, adab bergaul serta menghindari sikap sinis dan mencemooh orang lain. As-suwardi mengatakan termasuk akhlak mulia seseorang sufi adalah sikap supel (mudah) dan ramah, sambil menjauhi sikap kasar dan perilaku dibuat-buat.³⁵

f. Berbakti Kepada Orang Tua

Berbakti terhadap orang tua (*birrul walidain*) adalah memberi kebaikan atau berkhidmat kepada keduanya serta mentaati perintahnya (kecuali yang *ma'siat*) dan mendoa'kannya apabila keduanya telah wafat. Ibu dan Bapak sebagai orang tua sudah

³³ Nur Agus Salim et al, *Dasar-dasar Pendidikan Karakter* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.), 33.

³⁴ Muhammad Fauqi Al-hajjad, *Tasawuf Islam dan Akhlak* (Jakarta, Amzah, 2019), 330

³⁵ *Ibid*, 338.

selayaknya mendapatkan kebaikan dan penghormatan dari anaknya.

Anak harus berbakti kepada orang tuanya, itu adalah hukumnya wajib, dan bila tidak berarti ia berdosa karena melanggar kewajiban tersebut. Di dalam Al-Quran telah banyak diterangkan mengenai hal berbakti terhadap orang tua. Walaupun tidak diperintah untuk mengasihi anak, otomatis orang tua mengasihi anaknya. Seorang ayah, apalagi seorang ibu, amat sayang kepada anaknya. Mereka sanggup bekerja bersusah payah siang dan malam membanting tulang, mencurahkan tenaga dan pikirannya. Semua itu demi kemaslahatan dan masa depan anaknya. Islam sangat menjunjung tinggi perbuatan bakti kepada orang tua.³⁶

Strategi Penerapan Nilai akhlakul mahmudah merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul mahmudah di dalam diri peserta didik agar terbentuk menjadi sebuah kebiasaan dan menjadi sebuah akhlak yang ada di dalam diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi penerapan dapat dilakukan dengan cara memberikan keteladanan, memberikan latihan pembiasaan serta memberikan nasehat tujuan dari strategi penerapan adalah tidak hanya siswa mengetahui dan dapat melaksanakan apa yang dirinya ketahui. Tetapi peserta didik juga mampu menjadi seperti yang ia ketahui artinya mampu melaksanakan apa yang ia ketahui di dalam kehidupannya sehari-hari. Strategi Penerapan

³⁶Aris Munandar, *Rambu-Rambu Berbakti Kepada Orangtua* (Sleman: At-tadzkirah. 2020), 23

dalam penelitian ini sangat efektif digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di sekolah dikarenakan strategi ini memberikan penanaman menggunakan kebiasaan, keteladanan, aturan-aturan, pembudayaan, pembentukan sikap dan perilaku.

Nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembentukan akhlakul mahmudah ialah nilai keagamaan yaitu nilai ilahiyah (ketuhanan) dan nilai insaniah atau kemanusiaan. Akhlakul mahmudah adalah akhlak yang baik, yang terpuji, yang tidak bertentangan dengan hukum syarak dan akal pikiran yang sehat yang harus dianut dan dimiliki oleh setiap orang. Berikut diantara akhlak yang baik: Tawadhu, Qonaah, Mementingkan kepentingan orang lain Supel dan ramah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum, penelitian kualitatif memiliki lima jenis yang dibedakan berdasarkan tujuan dan sifat penelitiannya. Pertama, penelitian deskriptif kualitatif, yang berfokus pada upaya menggambarkan dan menguraikan fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam sebagaimana adanya, tanpa manipulasi terhadap konteks yang diteliti. Kedua, penelitian eksploratif kualitatif, yang digunakan untuk menggali fenomena baru atau konsep yang belum banyak diteliti sebelumnya. Ketiga, penelitian verifikatif kualitatif, yang bertujuan meninjau kembali teori atau makna tertentu dalam konteks sosial yang berbeda. Keempat, penelitian tindakan (action research), yang dilakukan untuk memperbaiki praktik atau situasi tertentu melalui tindakan dan refleksi secara berulang. Selain itu, dikenal pula penelitian studi kasus, yang mendalami satu kasus atau beberapa kasus secara intensif dalam konteks tertentu.¹

Berdasarkan klasifikasi tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk memaparkan dan memahami secara rinci pengalaman subjek penelitian terhadap suatu

¹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: SAGE Publications, 2018), 22.

fenomena tanpa mengubah atau memanipulasi kondisi yang ada². Jenis penelitian ini dianggap paling sesuai karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan pandangan individu secara alami dan mendalam. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena bantuan manusia. Fenomena dapat berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.³ Selanjutnya “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”.⁴

Berdasarkan dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, yaitu perilaku subjek, hubungan sosial subjek, tindakan subjek, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

² R. C. Bogdan dan S. K. Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn & Bacon, 2017), 5.

³ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016), 72

⁴ Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2018), 2.

B. Sumber Data

Sumber data Data merupakan fondasi utama dalam penelitian karena kualitas dan ketepatannya secara langsung memengaruhi validitas serta akurasi temuan yang dihasilkan, menurut pendapat yang dikemukakan oleh Fateqah & Nuswardhani. Adapun menurut Wendy, data yang valid dan reliabel memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang tepat dan berdasar secara efektif dalam konteks yang lebih luas.⁵ Pembagian sumber data ada dua jenis utama: primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama, seperti hasil wawancara atau kuesioner, sementara itu, data sekunder adalah data yang sudah ada dan diolah oleh pihak lain, seperti buku, jurnal, atau laporan. Pengelompokan data berdasarkan cara perolehannya, seperti data primer dan data sekunder, memudahkan peneliti dalam menilai keandalan dan relevansi informasi yang digunakan.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara.⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer berupa wawancara di TPQ Miftahul Huda, tujuan utama sumber data primer adalah untuk mengumpulkan informasi asli, valid, secara langsung dari sumbernya yaitu TPQ Miftahul Huda Batanghari, Lampung Timur.

Menggunakan teknik pengumpulan data primer berupa wawancara

⁵ Undari Sulung and Mohamad Muspawi, *Memahami Sumber Data Penelitian Primer, Sekunder, Dan Tersier*. 5 (2024)

⁶ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2018), 122.

untuk mewawancarai ustadzah dan wali santri wawancara tentang perkembangan akhlak yang masih minim pada diri santri dan penerapan strategi akhlak yang akurat untuk perkembangan akhlak santri karna masih banyak santri yang belum menerapkan nilai akhlakul mahmudah pada santri TPQ Miftahul Huda, disini ustadzah yang diwawancarai ada 2 ustadzah, dari 5 ustadzah, dan 2 ustadzah yang diwawancarai merupakan ustadzah pokok, dan wali santri sejumlah 2 wali santri dari 18 santri yang kurang baik akhlaknya, dimana wali santri ini sering mengeluh kepada ustadzah tentang akhlak anaknya yang sangat kurang baik.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung baik yang didapat dari lokasi penelitian atau di luar lokasi penelitian dalam bentuk dokumentasi.⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumen, literature, dalam artian data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan menggunakan sumber yg telah ada sebelumnya atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain berupa hasil kegiatan selama proses berlangsung, seperti buku kegiatan aktif setiap hari (berupa buku laporan santri yang melanggar aturan dan santri yang aktif dalam pembelajaran), buku absensi santri, dan buku rencana pembelajaran yang diterapkan setiap ustadzah.

Tujuan penggunaan data sekunder adalah, memberikan sudut

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 6.

pandang tambahan dari penelitian sebelumnya dengan membandingkan data yang ada, dengan adanya data sekunder berupa buku kegiatan aktif, absensi, dan buku rencana pembelajaran di TPQ Miftahul Huda Batanghari, Lampung Timur, peneliti menemukan data yang valid tentang kurangnya nilai akhlakul mahmudah pada santri dan perlunya merancang strategi penerapan nilai akhlakul mahmudah untuk santri TPQ Miftahul Huda.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam peneliti kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah dengan sumber data primer sebagai fokus utama. Teknik pengumpulan data yang digunakan lebih mengandalkan keterlibatan langsung melalui observasi, wawancara secara mendalam, serta pengumpulan dokumen, yang dilakukan secara sistematis dan berorientasi pada makna. Berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸ Esterbag mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu terstruktur, semi struktur, dan tak berstruktur.

Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*) wawancara

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 317.

terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.⁹ Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan.

Wawancara Semi-struktur (*Semistructure Interview*) Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.¹⁰ Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*) Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi struktur (*Semistructure interview*) di mana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pada metode ini pewawancara mewawancarai dua dari lima ustadzah yang dimana ustadzah tersebut merupakan ustadzah inti atau pokok, dan wali santri

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet ke-29 (Bandung: Alfabeta, 2022), 226

¹⁰ *Ibid*, 231.

sejumlah dua wali santri dari delapan belas santri yang kurang baik akhlaknya karena mereka adalah narasumber langsung yang dapat memberikan keterangan terkait penelitian, Tujuan wawancara ini dilakukan agar memudahkan peneliti mendapatkan informasi tentang pelaksanaan strategi Penerapan Nilai Akhlakul Mahmudah di TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur dan pernyataan wali santri tentang perubahan akhlak santri menjadi lebih baik dari sebelumnya. Wawancara yang terjadi dibiarkan berlangsung secara alami dan direkam dalam bentuk catatan lapangan (*field note*) ataupun dalam bentuk rekaman elektronik.

2. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.¹¹ Para Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang kecil (*proton* dan *electron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.¹²

Dari segi proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *Participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* tidak berperan serta.¹³ Dalam penelitian ini

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 210

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet ke-29 (Bandung: Alfabeta, 2022), 226.

¹³ *Ibid.* 145.

penulis menggunakan pengamatan yang berperan serta, Karena peneliti terlibat pengamat independent, secara partisipatif, di mana peneliti turut serta mengamati interaksi para santri dalam kegiatan didalam kelas saat mengaji maupun di luar kelas.

Observasi ini menggunakan lembar observasi dan panduan pengamatan sebagai instrumen untuk mencatat secara sistematis berbagai fenomena yang muncul selama kegiatan berlangsung di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur, dan tujuan observasi ini dilakukan untuk memperoleh data gambaran umum,serta mengumpulkan data dan informasi secara lnsung mengenai Strategi Penerapan Nilai Akhlakul Mahmudah di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁴ Metode dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai dokumen tertulis maupun visual yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen yang dikumpulkan meliputi sejarah berdirinya, Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur,strategi yg digunakan untuk membentuk nilai akhlak pada diri santri berupa arsip dokumen,dan data seluruh santri.

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2018), 329.

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang bersumber dari tulisan atau dokumen, yang dimaksud disini adalah berupa buku, formulir, dan sebagainya yang menggambarkan tentang prosedur penelitian data dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat hasil obserfasi dan wawancara,serta memberikan gambaran konstektual mengenai proses penelitian ini.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan pengujian dan reabilitas pada penelitian kualitatif yang dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan cara dan waktu. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan bermacam cara antara lain : perpanjangan pengamatan,meningkatkan ketekunan ,triangulasi , diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif , member check.

Dari berbagai bentuk jenis penjamin keabsahan data di atas, penulis menggunakan teknik penjamin keabsahan data triangulasi. Karena triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga pembagian pada triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu .

1. Triangulasi Sumber

Yaitu membandingkan sumber dari beberapa informan yang berbeda. Bisa didapatkan dengan mewawancarai beberapa suber data primer seperti para ustadzah yang mengajar di TPQ. Dan sumber data sekunder, seperti para wali santri. Triangulasi sumber bertujuan untuk

menguji kredibilitas dan keabsahan data penelitian dengan cara memverifikasi informasi melalui berbagai sumber data yang berbeda, sehingga temuan penelitian menjadi lebih terpercaya dan tidak bias. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang suatu fenomena dari berbagai perspektif.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang

berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁵

Dari penjelasan di atas, penulis menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk memastikan data dalam penelitian ini. Metode yang penulis terapkan mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan mengumpulkan data secara menyeluruh, penulis bisa membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, serta memeriksa kesesuaian data dari wawancara dengan informasi yang ada di dokumen.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁶ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Karena metode ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan fenomena secara mendalam, menggali makna dan konteks sosial yang kompleks. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet ke-29 (Bandung: Alfabeta, 2022), 226.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h. 15

berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis¹⁷.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Sehingga datanya sudah jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data (*data reduction*).

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.

2. Penyajian Data (*data display*).

Langkah ini dilakukan dengan menyajikan berbagai informasi yang sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data- data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga perlu

¹⁷ *Ibid*, 244.

penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk bisa melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

3. Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengungkapkan kesimpulan dari data-data yang sudah diperoleh. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan Kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti Kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan Kesimpulan yang kredibel. Kegiatan ini bermaksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan cara membandingkan keserasian pernyataan dari subjek penelitian dengan manfaat yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.¹⁸

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, artinya analisis data yang bukan berupa menggunakan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat ataupun paragraf yang dinyatakan dalam

¹⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2020), h. 122-124

bentuk deskriptif. Analisis data yang peneliti lakukan yaitu semua data yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara, peneliti baca, pelajari dan telaah secara mendalam yang kemudian merangkum dan memilih pokok-pokok penting dan disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian, dan tujuan utama teknik analisis data adalah mengubah data mentah menjadi informasi yang mudah dipahami dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang lebih tepat, mengidentifikasi pola dan tren, meningkatkan efisiensi operasional.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur didirikan pada 12 Juli 2015 sebagai bentuk kepedulian tokoh agama dan masyarakat setempat terhadap pentingnya pendidikan Al-Qur'an dan pembinaan akhlak bagi anak-anak sejak usia dini.¹ TPQ ini dibentuk untuk menjadi wadah pendidikan nonformal yang membantu anak-anak belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta membiasakan nilai-nilai akhlakul mahmudah dalam kehidupan sehari-hari.

Pada awal berdirinya, TPQ Miftahul Huda melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sederhana dengan jumlah santri yang masih terbatas. Seiring berjalannya waktu, kepercayaan masyarakat semakin meningkat sehingga jumlah santri terus bertambah. Dalam perkembangannya, TPQ Miftahul Huda tidak hanya berfokus pada pengajaran baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga secara sadar dan terencana menerapkan berbagai strategi dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul mahmudah kepada santri. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembiasaan sikap-sikap terpuji dalam kegiatan sehari-hari, keteladanan yang ditunjukkan oleh para ustadzah, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terstruktur dan

¹ Hasil Wawancara Kepala TPQ Miftahul Huda.

berkesinambungan.²

Dengan demikian, TPQ Miftahul Huda menjadi lokasi yang relevan untuk diteliti dalam skripsi ini, karena memiliki praktik nyata dalam penerapan strategi pembentukan akhlakul mahmudah pada santri. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi penerapan nilai akhlakul mahmudah di TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur. Hingga saat ini, TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan kelembagaan sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berperan aktif dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlakul mulia.³

a. Kelebihan

- 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam pembinaan akhlakul mahmudah santri sejak usia dini.
- 2) Ustadz dan ustadzah berperan aktif sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri.
- 3) Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembiasaan sikap disiplin, sopan, dan bertanggung jawab
- 4) Lingkungan TPQ yang religius dan kondusif karena berada di sekitar masjid
- 5) Adanya kedekatan emosional antara ustadzah dan santri sehingga

² Hasil Wawancara, Kepala TPQ Miftahul Huda.

³ Hasil Wawancara Kepala TPQ Miftahul Huda.

memudahkan proses pembinaan akhlak.

- 6) Dukungan dan kepercayaan masyarakat sekitar terhadap keberadaan TPQ.⁴

Kelebihan TPQ Miftahul Huda terletak pada komitmen ustadz dan ustadzah dalam membina akhlakul mahmudah santri, lingkungan TPQ yang religius, serta metode pembelajaran yang menekankan pembiasaan dan keteladanan. Hal tersebut menjadi faktor pendukung bagi TPQ Miftahul Huda dalam melaksanakan pembinaan akhlak santri melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, penanaman nilai akhlak melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan pendidik, dan aktivitas keagamaan sehari-hari.

b. Kelemahan.

- 1) Sarana dan prasarana pembelajaran masih terbatas dan sederhana.
- 2) Jumlah ustadz dan ustadzah belum sebanding dengan jumlah santri pada waktu tertentu.
- 3) Sistem administrasi TPQ masih sederhana dan belum tertata secara maksimal.
- 4) Waktu pembelajaran yang terbatas sehingga pembinaan akhlak belum dapat dilakukan secara optimal.
- 5) Latar belakang santri yang beragam menyebabkan perbedaan tingkat pemahaman dan perilaku santri.
- 6) Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembiasaan akhlak santri

⁴ Hasil Wawancara Kepala TPQ Miftahul Huda.

di rumah masih belum maksimal.⁵

Kelemahan TPQ Miftahul Huda terletak pada keterbatasan sarana dan prasarana, waktu pembelajaran yang masih terbatas, serta sistem pengelolaan yang belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul mahmudah santri, sehingga upaya penanaman nilai akhlak melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan belum dapat berjalan secara maksimal.

2. Visi Misi TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur

a. Visi

*Visi TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur adalah mewujudkan generasi Qur'ani yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.*⁶

Penelitian mengenai strategi penerapan nilai akhlakul mahmudah merupakan upaya untuk mendukung terwujudnya generasi Qur'ani yang beriman serta berakhlakul mulia sebagaimana tercantum dalam visi TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an secara terarah dan berkesinambungan.
- 2) Membimbing santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah.

⁵ Hasil Wawancara Kepala TPQ Miftahul Huda

⁶ Dokumentasi Profil TPQ Miftahul Huda, Senin, 24 November 2025

- 3) Menanamkan nilai-nilai akhlakul mahmudah melalui pembiasaan dan keteladanan ustadz dan ustadzah.
- 4) Membentuk karakter santri yang disiplin, sopan, dan bertanggung jawab.
- 5) Menciptakan lingkungan pendidikan yang religius, nyaman, dan kondusif.⁷

Strategi penerapan nilai akhlakul mahmudah yang dikaji dalam penelitian ini merupakan bagian dari upaya pelaksanaan misi TPQ dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul mahmudah, membentuk karakter santri, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang religius.

c. Tujuan

Tujuan didirikannya TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur adalah untuk memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak sejak usia dini, tidak hanya dalam aspek kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga dalam pembinaan dan pembentukan akhlakul mahmudah. TPQ ini bertujuan membiasakan santri memiliki sikap sopan, jujur, sabar, pemaaf, ramah, saling tolong-menolong, serta berbakti kepada orang tua melalui proses pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan ustadzah dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Selain itu, TPQ Miftahul Huda bertujuan membentuk karakter

⁷ Dokumentasi Profil TPQ Miftahul Huda, Senin, 24 November 2025.

⁸ Hasil Wawancara, Kepala TPQ Miftahul Huda

santri yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab, sehingga nilai-nilai akhlak yang ditanamkan tidak hanya dipahami secara teori, tetapi mampu diamalkan dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.⁹ Dengan demikian, tujuan didirikannya TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur sejalan dengan fokus penelitian, dimana penelitian mengenai strategi penerapan nilai akhlakul mahmudah bertujuan untuk mengkaji bagaimana pembinaan dan pembentukan akhlakul mahmudah santri dilaksanakan secara nyata dalam proses pendidikan di TPQ.

3. Sarana dan Prasarana TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung

Timur

a. Sarana:

- 1) Mushaf Al-Qur'an sebagai media utama pembelajaran.
- 2) Buku Iqra' untuk santri tingkat awal.
- 3) Buku panduan pembelajaran Al-Qur'an.
- 4) Papan tulis dan alat tulis pendukung kegiatan belajar mengajar.
- 5) Buku absensi santri.
- 6) Buku kegiatan harian santri untuk mencatat kedisiplinan dan perilaku santri.
- 7) Perlengkapan kebersihan sebagai sarana pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan.¹⁰

Sarana yang dimiliki TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung

⁹ Hasil Wawancara, Kepala TPQ Miftahul Huda

¹⁰ Hasil Wawancara, Kepala TPQ Miftahul Huda.

Timur telah mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an serta pembinaan akhlakul mahmudah santri. Ketersediaan mushaf Al-Qur'an, buku pembelajaran, papan tulis, buku absensi dan kegiatan harian, serta perlengkapan kebersihan tidak hanya menunjang proses belajar mengajar, tetapi juga membantu membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku positif santri dalam kehidupan sehari-hari.

b. Prasarana:

- 1) Ruang belajar yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran santri.
- 2) Lingkungan masjid sebagai tempat pelaksanaan kegiatan TPQ.
- 3) Tempat wudu dan kamar mandi.
- 4) Area sekitar TPQ yang dimanfaatkan untuk pembiasaan sikap tertib, sopan, dan disiplin.
- 5) Fasilitas pendukung lain yang digunakan secara bersama dan sederhana.¹¹

Prasarana TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur merupakan bagian penting dalam gambaran umum objek penelitian. Uraian mengenai ruang belajar, lingkungan masjid, tempat wudu, serta area sekitar TPQ ini bertujuan memberikan gambaran kondisi dan lingkungan pendidikan tempat strategi penerapan nilai akhlakul mahmudah santri dilaksanakan.

¹¹ Hasil Wawancara, Kepala TPQ Miftahul Huda.

4. Data Guru dan Siswa

a. Data Guru (ustadzah).

Tenaga pendidik di TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur seluruhnya berjumlah 5 orang dan semuanya merupakan ustadzah. Para ustadzah tersebut berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an sekaligus pembinaan akhlakul mahmudah santri.¹² Pembagian tugas ustadzah disesuaikan dengan tingkatan pembelajaran santri, yaitu tingkat Iqra', tingkat Al-Qur'an, dan tingkat menghafal (tahfidz).

Selain bertugas mengajarkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, para ustadzah juga memiliki peran penting sebagai pendidik dan teladan bagi santri. Penanaman nilai-nilai akhlakul mahmudah seperti sopan santun, disiplin, kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati dilakukan melalui proses pembelajaran, pembiasaan, serta keteladanan dalam sikap dan perilaku ustadzah selama kegiatan TPQ berlangsung.

Dalam penulisan proposal ini, identitas nama ustadzah tidak dicantumkan secara rinci, karena fokus penelitian diarahkan pada peran dan strategi penerapan nilai akhlakul mahmudah dalam kegiatan pembelajaran, bukan pada identitas personal tenaga pendidik.

b. Data Siswa(santri)

Jumlah santri di TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur

¹² Hasil Wawancara, Kepala TPQ Miftahul Huda.

secara keseluruhan berjumlah sekitar tiga puluh orang. Santri tersebut terbagi ke dalam tiga tingkatan pembelajaran, yaitu tingkat Iqra', tingkat Al-Qur'an, dan tingkat menghafal (tahfidz). Santri tingkat Iqra' berjumlah sekitar lima belas orang, santri tingkat Al-Qur'an berjumlah sekitar sepuluh orang, dan santri tingkat menghafal (tahfidz) berjumlah sekitar lima orang¹³. Pembagian tingkatan ini disesuaikan dengan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an masing-masing santri.

Pembagian tingkatan santri tersebut menjadi dasar dalam penerapan strategi penanaman nilai akhlakul mahmudah. Melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan ustadz dan ustadzah, nilai-nilai akhlak seperti disiplin, sopan santun, jujur, sabar, dan tanggung jawab ditanamkan sesuai dengan tingkat dan perkembangan santri.

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur disusun secara sederhana sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lembaga sebagai pendidikan nonformal. Penyusunan struktur organisasi ini bertujuan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an serta pembinaan akhlakul mahmudah santri agar dapat berjalan secara terarah dan terkoordinasi.

Kepala TPQ berperan sebagai penanggung jawab utama dalam pengelolaan dan pelaksanaan seluruh kegiatan TPQ, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kegiatan

¹³ Hasil Wawancara, Kepala TPQ Miftahul Huda.

pembelajaran. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Kepala TPQ dibantu oleh sekretaris yang menangani administrasi serta bendahara yang mengelola keuangan TPQ sesuai dengan kebutuhan lembaga dan beberapa ustadzah kelas.¹⁴

Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan akhlakul mahmudah santri dilaksanakan oleh para ustadzah sebagai pendidik. Ustadzah memiliki peran penting dalam membimbing santri, tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sehari-hari selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁵ Peran ustadzah sebagai teladan menjadi faktor pendukung utama dalam pembentukan karakter santri di TPQ Miftahul Huda.

Secara rinci, struktur organisasi TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Struktur Organisasi TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur¹⁶

No	Jabatan	Nama	Keterangan
1.	Kepala TPQ	Ustadzah Ningsih, S.Pd.	-
2.	Sekretaris	(Diisi sesuai kondisi TPQ)	-
3.	Bendahara	(Diisi sesuai kondisi TPQ)	-
4.	Ustadzah/Pendidik	3 Orang Ustadzah (Aktif)	-

Struktur organisasi TPQ Miftahul Huda disusun secara sederhana,

¹⁴ Hasil Wawancara, Kepala TPQ Miftahul Huda.

¹⁵ Hasil Wawancara, Kepala TPQ Miftahul Huda

¹⁶ Dokumentasi Profil TPQ Miftahul Huda, Senin, Rabu, 10 Desember 2025.

fleksibel, dan menyesuaikan dengan karakter lembaga pendidikan nonformal, sehingga mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an serta pembinaan akhlakul mahmudah santri secara efektif dan berkelanjutan.

6. Denah Lokasi TPQ Miftahul Huda



Gambar 4. 1
Denah TPQ Miftahul Huda Batanghari¹⁷

Berdasarkan denah lokasi TPQ Miftahul Huda, dapat dipahami bahwa letak TPQ yang berpusat di area masjid, dan diteras masjid menjadi tempat pelaksanaan pembelajaran, hal ini menunjukkan adanya keterpaduan antara kegiatan pendidikan Al-Qur'an dengan aktivitas keagamaan. Posisi masjid sebagai pusat kegiatan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran serta pembinaan santri, khususnya dalam menanamkan kedisiplinan dan nilai-nilai akhlakul mahmudah.¹⁸ Keberadaan TPQ Miftahul Huda yang menyatu dengan lingkungan masjid juga menciptakan suasana religius yang mendukung proses pembelajaran secara optimal. Namun demikian, pemusatan aktivitas pada satu lokasi

¹⁷ Dokumentasi Profil TPQ Miftahul Huda, Rabu, 10 Desember 2025.

¹⁸ Hasil Wawancara, Kepala TPQ Miftahul Huda

menuntut pengelola dan ustadz-ustadzah untuk terus menghadirkan variasi metode pembelajaran agar santri tidak mengalami kejenuhan dan tetap memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan TPQ.

B. Temuan Khusus

Setelah peneliti mengumpulkan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasi data-data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang hal sebenarnya, dalam penyajian data ini penulis akan memaparkan hasil yang didapat dari lapangan yang berkaitan dengan rumusan masalah. Berikut ini adalah data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh.

1. Strategi Penerapan Nilai Akhlakul Mahmudah di TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur

a. Strategi keteladanan

Strategi keteladanan merupakan salah satu cara yang digunakan dalam membentuk akhlakul mahmudah santri di TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur. Strategi ini dilakukan dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada para santri dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan TPQ. Para ustadz dan ustadzah berusaha menunjukkan sikap yang baik seperti berbicara dengan sopan, bersikap ramah, disiplin, serta saling menghormati. Melalui

keteladanan tersebut, santri diharapkan dapat meniru perilaku baik yang ditunjukkan oleh para ustadzah.¹⁹ Oleh karena itu, TPQ Miftahul Huda menjadikan pembinaan akhlak sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses pembelajaran. Hal ini seperti ungkapan ketua TPQ Miftahul Huda beliau menyatakan bahwa:

“Kalau di TPQ ini, saya pribadi lebih menekankan keteladanan. Karena anak-anak itu sebenarnya lebih cepat meniru daripada mendengar nasihat. Jadi saya berusaha mencontohkan langsung dalam keseharian, mulai dari cara berbicara yang sopan, bersikap sabar, tidak mudah marah, dan menghargai santri satu sama lain. Misalnya saat ada santri yang salah, saya usahakan tidak langsung membentak, tapi ditegur pelan-pelan. Dari situ anak-anak belajar bagaimana cara bersikap yang baik. Saya juga membiasakan diri untuk datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan menjaga adab, supaya santri bisa melihat dan meniru secara langsung. Menurut saya, keteladanan itu lebih masuk ke hati anak-anak dibandingkan hanya sekadar perintah.”²⁰

Berdasarkan pernyataan ustadzah TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur, dapat dipahami bahwa pembentukan akhlak santri lebih efektif dilakukan melalui keteladanan dalam keseharian. Anak-anak cenderung lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung.²¹ Oleh karena itu, ustadzah berupaya memberikan contoh sikap yang baik, seperti berbicara dengan sopan, bersikap sabar, tidak mudah marah, serta saling menghargai antar sesama santri. Hal ini seperti pernyataan selaku ustadzah yang ada di

¹⁹ Hasil Observasi penelitian di TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur Rabu 10 Desember 2025

²⁰ Hasil wawancara kepala TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur pada Minggu 7 Desember 2025

²¹ Hasil Observasi penelitian di TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur pada Rabu, 10 Desember 2025

TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur beliau menyatakan bahwa:

“Kalau di sini, strategi keteladanan. Anak-anak itu kan lebih cepat menangkap dari apa yang mereka lihat. Jadi ustadzah berusaha dulu mencontohkan akhlak yang baik, seperti sopan, sabar, jujur, dan ramah. Selain itu juga dibiasakan lewat kegiatan sehari-hari, misalnya sebelum belajar berdoa, saling salam, antri, dan diajari menghormati teman serta ustadzah.”²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah mengenai strategi keteladanan dalam menanamkan akhlakul mahmudah kepada santri, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali santri untuk mengetahui sejauh mana keteladanan ustadzah tersebut tercermin dalam perilaku anak di rumah. Wawancara ini bertujuan untuk memperkuat data bahwa strategi keteladanan yang diterapkan di TPQ tidak hanya terlihat di lingkungan belajar, tetapi juga ditiru oleh santri dalam kehidupan sehari-hari. seperti yang dinyatakan wali santri:

“Kalau menurut saya, anak itu memang banyak meniru apa yang dia lihat di TPQ. Dia sering bercerita tentang ustadzahnya yang sabar dan lembut. Sekarang di rumah dia juga berusaha mencontoh, seperti berbicara lebih sopan, tidak membentak, dan lebih ramah kepada orang tua maupun saudara. Jadi terlihat bahwa anak mengikuti contoh yang dia lihat dari ustadzahnya.”²³

Dengan demikian, keterangan dari wali santri menunjukkan bahwa strategi keteladanan yang dilakukan oleh ustadzah di TPQ berperan penting dalam pembentukan akhlakul mahmudah santri,

²² Hasil wawancara ustadzah TPQ Miftahul Huda Batanghari lampung timur pada Selasa 9 Desember 2025

²³ Hasil wawancara wali santri TPQ Miftahul Huda Batanghari lampung timur pada Senin 8 Desember 2025

karena anak cenderung meniru perilaku yang dicontohkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran sehari-hari.

b. Strategi pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur, pembinaan akhlak santri dilakukan melalui strategi pembiasaan. Ustadzah berusaha mencontohkan akhlak yang baik, seperti sopan, sabar, jujur, dan ramah, karena anak-anak lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat. Selain itu, pembiasaan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, seperti berdoa sebelum belajar, saling memberi salam, tertib mengantre, serta menghormati teman dan ustadzah. Hal ini juga dinyatakan oleh ketua TPQ Miftahul Huda :

“Pembiasaan akhlak kami lakukan dari hal-hal kecil yang dilakukan setiap hari. Seperti membiasakan santri memberi salam saat datang dan pulang, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta bersikap sopan kepada ustadzah dan teman-temannya. Selain itu, santri juga dibiasakan untuk antri, tidak saling mengejek, dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Kalau ada yang melakukan kesalahan, kami arahkan supaya mereka mau mengakui kesalahan dan meminta maaf. Pembiasaan ini memang tidak bisa langsung terlihat hasilnya, tapi kalau dilakukan terus-menerus, lama-lama akan menjadi kebiasaan baik dalam diri santri.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur, pembinaan akhlak santri dilakukan melalui strategi pembiasaan dan. Ustadzah berusaha mencontohkan akhlak yang baik, seperti sopan, sabar, jujur, dan ramah, karena anak-

²⁴ Hasil wawancara kepala TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur pada Senin, 24 November 2025

anak lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat. Pembiasaan akhlak dilakukan dari hal-hal kecil dalam kegiatan sehari-hari, seperti memberi salam saat datang dan pulang, berdoa sebelum dan sesudah belajar, bersikap sopan kepada ustadzah dan teman, tertib mengantre, tidak saling mengejek, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.²⁵



Gambar 4. 2
Dokumentasi santri dibiasakan memberi salam
saat datang dan pulang

Pembiasaan ini dilakukan secara berkelanjutan agar nilai-nilai akhlak dapat tertanam dan menjadi kebiasaan baik dalam diri santri. Hal ini selaras dengan pernyataan wali santri beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya sangat membantu sekali. Apa yang diajarkan ustadzah di TPQ itu jadi penguat buat kami di rumah. Anak jadi punya contoh yang sama antara di TPQ dan di rumah, jadi tidak bingung. Misalnya soal sopan santun, adab berbicara, dan kebiasaan ibadah, anak jadi lebih mudah diarahkan karena sudah terbiasa diajarkan juga oleh ustadzah. Kami sebagai orang tua

²⁵ Hasil Observasi penelitian di TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung timur pada Rabu 10 Desember 2025

tinggal melanjutkan dan mengingatkan saja di rumah. ”²⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak dilakukan dengan strategi pembiasaan yang bertahap, konsisten, dan melalui praktik langsung dalam kegiatan sehari-hari agar lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh santri.

c. Strategi Pemberian nasehat

Berdasarkan hasil observasi dengan kepala TPQ terkait upaya pembinaan akhlakul mahmudah melalui pendekatan nasihat dan bimbingan, diperoleh keterangan mengenai cara menegur dan menasihati santri yang melanggar adab secara bijaksana dan penuh kelembutan.²⁷



Gambar 4. 3

**Dokumentasi santri dinasihati melalui cerita
oleh kepala TPQ miftahul huda**

Sebagaimana pernyataan kepala TPQ yang menyatakan bahwa adanya strategi yg tepat untuk memberikan nasehat sebagaimana pernyataan beliau:

“Kalau ada santri yang melanggar adab, biasanya saya tidak

²⁶ Hasil wawancara wali santri TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung timur pada Senin 8 Desember 2025

²⁷ Hasil Observasi penelitian di TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur Rabu 10 Desember 2025

langsung menegur di depan teman-temannya. Saya lebih memilih menasihati secara pelan-pelan dan . Saya ajak bicara, ditanya dulu alasannya, lalu dijelaskan mana yang kurang tepat dan bagaimana seharusnya bersikap. Saya percaya kalau anak-anak dinasihati dengan lembut, mereka akan lebih mudah menerima. Tujuan menasihati bukan supaya mereka takut, tapi supaya mereka sadar dan mau memperbaiki diri.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah mengenai pembinaan akhlakul mahmudah melalui metode nasihat, diperoleh keterangan bahwa ustazah lebih mengutamakan pendekatan yang lembut dan personal dalam menegur santri. Adapun pernyataan ustazah sebagai berikut:

“Kalau ada santri yang melanggar adab, biasanya saya tidak langsung menegur di depan teman-temannya. Saya lebih memilih menasihati secara pelan-pelan dan secara pribadi. Saya ajak bicara baik-baik, ditanya alasannya, lalu dijelaskan mana yang kurang tepat dan bagaimana seharusnya bersikap. Menurut saya, anak akan lebih mudah menerima nasihat jika disampaikan dengan lembut.”²⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode nasihat yang dilakukan secara lembut dan pribadi membantu santri lebih mudah memahami kesalahan dan memperbaiki sikapnya. Pernyataan tersebut selaras juga dikuatkan oleh hasil wawancara dari wali santri yang menyatakan bahwa adanya strategi yg tepat untuk memberikan nasehat seperti setregegi penerapan nilai yg dilakukan para ustazah di TPQ Mifthul Huda, sebagaimana pernyataan wali santri bahwasanya:

²⁸ Hasil wawancara kepala TPQ Miftahul Huda Batanghari lampung timur pada Minggu 7 Desember 2025

²⁹ Hasil wawancara ustazah TPQ Miftahul Huda Batanghari lampung timur pada Selasa 9 Desember 2025

“Menurut saya, cara ustadzah yang menasihati anak dengan lembut itu sangat berpengaruh. Anak saya jadi lebih mudah menerima nasihat dan tidak merasa takut. Kalau melakukan kesalahan, dia jadi mau mengakui dan berusaha memperbaiki sikapnya. Saya melihat perubahan yang lebih baik, karena anak tidak hanya dinasihati, tetapi juga dibimbing dengan sabar oleh ustadzah.”³⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nasihat yang diberikan secara lembut oleh ustadzah mampu memberikan pengaruh positif terhadap perilaku santri, sehingga anak lebih mudah menerima bimbingan, menyadari kesalahan, dan berusaha memperbaiki sikapnya menjadi lebih baik. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh ustadzah maupun kepala TPQ Miftahul Huda dalam menangani permasalahan atau hambatan-hambatan baik secara eksternal maupun internal. Upaya diharapkan mampu mencapai target yang telah ditentukan serta ada dampaknya atau perubahan dari sebelum masuk dan setelah menimba ilmu di TPQ ini Berdasarkan pernyataan ustadzah di atas, hal ini selaras jika di padukan dengan pernyataan orang tua tentang akhlak santri, seperti pemaaf, jujur, berbakti pada orang tua dan lain sebagainya yang mengalami peningkatan.³¹ Selain itu keberhasilan dari strategi penerapan nilai juga dapat terlihat dari pernyataan orang tua santri yang menyatakan bahwa kepuasan mereka setelah memasukkan anaknya di TPQ Miftahul Huda yg sudah dijelaskan diatas.

³⁰ Hasil wawancara wali santri TPQ Miftahul Huda Batanghari lampung timur pada Senin 8 Desember 2025

³¹ Hasil Observasi penelitian di TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur Rabu, 10 Desember 2025

Dari penjelasan Ustadzah dan kepala TPQ Miftahul Huda dapat kita ketahui juga bahwa pelaksanaan strategi inte penerapan memiliki beberapa tahapan-tahapan. Pelaksanaan strategi tidak selesai dalam satu kali pertemuan atau bisa dikatakan strategi jangka panjang, yang mana hasil dari strategi ini diharapkan nilai-nilai akhlakul mahmudah atau nilai-nilai yang di diterapkan dapat menyatu di dalam diri santri sehingga menjadi sebuah akhlak yang dalam kehidupan sehari-hari santri tersebut.

2. Nilai-nilai akhlakul mahmudah yang diterapkan di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur.

Penanaman nilai-nilai akhlakul mahmudah, di TPQ Miftahul Huda menjadi bagian penting dalam setiap proses pembelajaran dan pembinaan santri. Nilai-nilai akhlak tersebut tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari santri melalui berbagai kegiatan pembelajaran, keteladanan ustadz dan ustadzah, serta pembiasaan sikap yang baik di lingkungan TPQ. Oleh karena itu, beberapa nilai akhlakul mahmudah yang diterapkan dalam proses pembelajaran di TPQ Miftahul Huda diantaranya adalah sifat pemaaf, jujur, tolong-menolong, sabar, berbakti kepada orang tua, dan ramah. Strategi Penerapan nilai bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai akhlakul mahmudah, beberapa nilai-nilai akhlakul mahmudah yang di telerapkan dalam proses pembelajaran diantaranya sifat pemaaf, jujur, tolong-menolong, sabar,

berbakti kepada orang tua, dan ramah.³²

a. Sikap tolong-menolong

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala TPQ mengenai penanaman nilai akhlakul mahmudah pada santri, diperoleh keterangan bahwa pembentukan sikap peduli dan tolong-menolong dilakukan melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan TPQ.³³



Gambar 4. 4
Dokumentasi santri memberi pertolongan kepada temannya

Adapun pernyataan Kepala TPQ sebagai berikut:

“Di sini kami menanamkan sikap tolong-menolong dengan membiasakan anak untuk saling peduli dalam aktivitas belajar. Misalnya saat ada teman yang kesulitan, anak diarahkan untuk membantu, lalu juga dibiasakan bekerja sama seperti merapikan kelas dan menjaga kebersihan bersama. Dengan pembiasaan seperti itu, anak jadi lebih peka dan terbiasa membantu tanpa harus disuruh.”³⁴

³² Hasil Observasi penelitian di TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur Rabu 24 November 2025

³³ Hasil Observasi penelitian di TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur Rabu, 10 Desember 2025

³⁴ Hasil wawancara kepala TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung timur pada Minggu 7 Desember 2025

Hal ini selaras dengan perkataan ustadzah ketika ditanya mengenai sikap tolong-menolong pada diri santri dan caraapa yang diterapkan untuk membiasakan sikap itu dan ustadzah menyatakan bahwa;

“Biasanya kami biasakan dari hal kecil dulu, kayak saling bantu temannya, minjem alat tulis, atau ngerapihin kelas bareng. Kalau ada yang kesusahan, saya ajak teman-temannya buat bantu, jadi anak-anak terbiasa peduli.”³⁵

Wali santri juga mengatakan bahwa efek perubahan terhadap anaknya pada sikap tolong-menolong pada anak menjadi lebih tinggi hal ini sebagaimana pernyataan wali santri menyatakan bahwa:

“Sikap tolong-menolong pada anak saya sudah mulai terlihat. Anak mau membantu teman, membantu orang tua di rumah, dan tidak pilih-pilih kalau dimintai bantuan. Walaupun kadang masih perlu diingatkan, tapi sudah ada kemauan dari dalam diri anak.”³⁶

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa sikap tolong-menolong pada diri santri mengalami perubahan yang nyata ke arah yang lebih baik, terlihat dari meningkatnya kepedulian, kemauan membantu sesama, serta kebiasaan berbuat baik yang mulai tumbuh dari kesadaran diri, bukan hanya karena diingatkan.

b. Sikap Sabar

Dalam rangka pembinaan sikap sabar pada santri di TPQ Miftahul Huda, pihak lembaga memberikan bimbingan secara berkesinambungan

³⁵ Hasil wawancara ustadzah TPQ Miftahul Huda Batanghari lampung timur pada Selasa 9 Desember 2025

³⁶ Hasil wawancara wali santri TPQ Miftahul Huda Batanghari lampung timur pada Senin 8 Desember 2025

dengan pendekatan yang menyesuaikan kondisi dan karakter anak. Penanaman sikap sabar tidak hanya disampaikan melalui nasihat, tetapi juga melalui pembiasaan dan arahan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.³⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala TPQ terkait upaya pembinaan sikap sabar pada santri, diperoleh keterangan bahwa penanaman sikap sabar dilakukan melalui bimbingan yang berkesinambungan dan pendekatan yang menyesuaikan kondisi anak. Adapun pernyataan Kepala TPQ sebagai berikut:

“Dalam membina kesabaran santri, kami tidak langsung memarahi ketika anak bersikap tidak sabar atau membuat kegaduhan. Biasanya ustadzah memberikan arahan dengan cara yang tenang, mengajak anak memahami kesalahannya, dan mengingatkan pentingnya bersikap sabar dalam belajar maupun berinteraksi dengan teman. Dengan pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus dan penuh kesabaran, sikap santri perlahan menjadi lebih tenang dan mampu mengendalikan diri.”³⁸

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembinaan yang dilakukan secara bijaksana, konsisten, dan penuh kesabaran oleh pihak TPQ mampu mendorong perkembangan sikap sabar santri menjadi lebih baik dari waktu ke waktu. Dampak akhlakul mahmudah yang diterapkan menggunakan strategi penerapan nilai oleh ustadzah yang ada di TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur, seperti sikap sabar juga dirasakan oleh ustadzah dan wali santri walaupun semua itu butuh

³⁷ Hasil Observasi penelitian di TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur pada Rabu, 10 Desember 2025

³⁸ Hasil wawancara kepala TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur pada Minggu 7 Desember 2025

proses tapi perubahan baiknya sudah terlihat dan ustadzah yang menyatakan bahwa:

“Anak-anak kan beda-beda ya, jadi kami sering kasih pengertian pelan-pelan. Kalau ada yang ribut atau nggak sabar, saya ajak ngobrol dulu, dinasehati dengan lembut, biar mereka belajarnya menahan emosi, dan alhamdulillah sikap sabar pada diri santri mulai menjadi lebih baik dari sebelumnya.”³⁹

Selain itu perubahan yang nampak seperti yang ustadzah telah sebutkan di atas wali santri juga menyadari perubahan yang terjadi pada akhlak santri di TPQ ini sebagaimana pernyataan wali santri menyatakan bahwa:

“Sikap sabar pada anak masih dalam proses belajar. Kadang masih mudah emosi, tapi sekarang sudah mulai bisa menahan diri. Kalau ada masalah, anak lebih mudah diajak bicara dan diberi pengertian dibanding sebelumnya.”⁴⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap sabar pada diri anak menunjukkan perkembangan yang positif, terlihat dari kemampuannya yang mulai meningkat dalam menahan emosi serta lebih terbuka menerima arahan dan pengertian dibandingkan sebelumnya.

c. Sikap jujur

Selain itu nilai akhlakul mahmudah yg diterapkan di TPQ Miftahul Huda yaitu sikap jujur pun termasuk dari penerapan nilai akhlakul mahmudah berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala TPQ

³⁹ Hasil wawancara ustadzah TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung timur pada Selasa 9 Desember 2025

⁴⁰ Hasil wawancara wali santri TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung timur pada Senin 8 Desember 2025

terkait pembinaan akhlakul mahmudah, khususnya dalam menumbuhkan sikap jujur pada santri, diperoleh keterangan bahwa penanaman nilai kejujuran dilakukan melalui pengarahannya yang berulang dan contoh nyata dalam kegiatan sehari-hari di TPQ.⁴¹



Gambar 4. 5
Dokumentasi santri di biaskan berkata jujur oleh ustadzah

Adapun pernyataan Kepala TPQ sebagai berikut:

“Kejujuran kami tanamkan dengan membiasakan anak untuk berani berkata sesuai dengan kenyataan, baik saat melakukan kesalahan maupun dalam hal kecil sehari-hari. Selain itu, ustadzah juga berupaya menunjukkan sikap jujur dalam bersikap dan berbicara agar dapat menjadi teladan bagi santri. Alhamdulillah, dengan pembiasaan tersebut, sikap jujur pada diri santri mulai terlihat lebih baik dan semakin berkembang.”⁴²

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembinaan sikap jujur yang dilakukan secara konsisten melalui pembiasaan dan keteladanan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter jujur pada diri santri. Diperkuat dengan pernyataan ustadzah tentang sikap jujur pada diri santri yg sudah lebih baik dari sebelumnya walau

⁴¹ Hasil Observasi penelitian di TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur pada Rabu, 10 Desember 2025

⁴² Hasil wawancara kepala TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur pada Minggu 7 Desember 2025

prosesnya juga membutuhkan pembiasaan yg telaten diajarkan oleh ustadzah berikut pernyataan ustadzah:

“Saya selalu tekankan ke anak-anak buat ngomong apa adanya. Kalau salah ya bilang salah, nggak apa-apa. Saya juga berusaha jujur ke mereka, biar jadi contoh langsung, dan alhamdulillahnya sikap jujur sudah tumbuh lebih baik dari sebelumnya.”⁴³

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembinaan sikap jujur yang dilakukan secara konsisten melalui pembiasaan dan keteladanan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter jujur pada diri santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali santri mengenai perkembangan sikap jujur pada diri anak, diperoleh keterangan bahwa kejujuran mulai tumbuh melalui pembiasaan dan arahan yang diberikan secara terus-menerus baik di rumah maupun di lingkungan pendidikan. berikut pernyataan wali santri tentang sikap jujur anak setelah menimba ilmu di TPQ Miftahul Huda, wali santri menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah, anak sudah mulai terbiasa berkata jujur. Walaupun kadang takut dimarahi, tapi kami selalu menekankan bahwa jujur itu lebih baik daripada berbohong. Jadi anak pelan-pelan belajar bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan.”⁴⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap jujur pada diri anak berkembang secara bertahap, ditandai dengan keberanian berkata sesuai kenyataan serta mulai tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukan.

⁴³ Hasil wawancara ustadzah TPQ Miftahul Huda Batanghari lampung timur pada Selasa 9 Desember 2025

⁴⁴ Hasil wawancara wali santri TPQ Miftahul Huda Batanghari lampung timur pada Senin 8 Desember 2025

d. Sikap pemaaf

Mengenai penerapan sikap pemaaf dan menjaga kerukunan antar santri, diperoleh keterangan bahwa pembinaan dilakukan melalui arahan langsung ketika terjadi perselisihan di antara anak-anak. Selain itu nilai akhlakul mahmudah yg diterapkan di TPQ Miftahul Huda yaitu sikap pemaaf termasuk dari penerapan nilai akhlakul mahmudah.⁴⁵ berikut pernyataan ustadzah tentang upaya menerapkan sikap pemaaf pada diri santri, ustadzah menyatakan bahwa. Adapun pernyataan Kepala TPQ sebagai berikut:

“Apabila terjadi perselisihan atau kesalahpahaman antar santri, kami membimbing mereka untuk saling meminta maaf dan menyelesaikan masalah dengan baik. Anak-anak diberikan pemahaman bahwa memaafkan dan tidak menyimpan rasa marah merupakan sikap yang baik. Dengan pembiasaan seperti itu, santri perlahan menjadi terbiasa saling memaafkan dan hidup rukun dengan temannya.”⁴⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan untuk saling memaafkan yang dilakukan secara konsisten mampu menumbuhkan sikap pemaaf dan menciptakan suasana kebersamaan yang harmonis di lingkungan TPQ, dan ustadzah menyatakan bahwa

“Kalau ada yang berantem atau salah paham, saya suruh saling minta maaf. Dijelasin kalau memaafkan itu lebih baik daripada nyimpen marah. Lama-lama anak-anak jadi terbiasa.”⁴⁷

⁴⁵ Hasil Observasi penelitian di TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur pada Rabu, 10 Desember 2025

⁴⁶ Hasil wawancara kepala TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur pada Minggu 7 Desember 2025

⁴⁷ *ibid*

Usaha yg diterapkan ustadzah di TPQ Miftahul Huda tidak sia-sia dikarenakan pernyataan wali santri tentang sikap pemaaf pada diri santri ketika dirumah wali santri menyatakan bahwa:

“Sikap pemaaf pada anak saya juga mulai terbentuk. Kalau bertengkar dengan teman atau saudara, anak sudah mau meminta maaf dan memaafkan.”⁴⁸

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pembiasaan untuk saling meminta maaf dan memaafkan secara langsung dalam setiap penyelesaian konflik mampu membentuk sikap pemaaf pada diri santri serta menumbuhkan hubungan yang lebih harmonis antar sesama.

e. Sikap ramah

Sikap ramah merupakan salah satu nilai akhlakul mahmudah yang ditanamkan kepada santri di TPQ Miftahul Huda sebagai bagian dari pembentukan karakter dalam proses pembelajaran. Penerapan sikap ramah ini dibiasakan melalui interaksi sehari-hari, baik antara santri dengan ustadz dan ustadzah, maupun antar sesama teman. Melalui pembiasaan tersebut, santri diarahkan untuk berbicara dengan sopan, bersikap lembut, menghormati orang lain, serta menunjukkan perilaku yang santun dalam setiap kegiatan di lingkungan TPQ Miftahul Huda.⁴⁹

⁴⁸ Hasil wawancara wali santri TPQ Miftahul Huda Batanghari lampung timur pada Senin 8 Desember 2025

⁴⁹ Hasil Observasi penelitian di TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur pada Rabu, 10 Desember 2025



Gambar 4. 6
Dokumentasi santri di biasakan bersikap ramah oleh ustadzah

Maka yg diterapkan di TPQ Miftahul Huda yaitu sikap ramah termasuk dari penerapan nilai akhlakul mahmudah berikut pernyataan ustadzah tentang upaya menerapkan sikap ramah pada diri santri, ustadzah menyatakan bahwa:

“Kami biasakan salam, senyum, dan ngomong yang baik. Kalau ketemu ustadzah atau temannya ya disapa. Dari kebiasaan sehari-hari itu, anak-anak jadi lebih ramah.”⁵⁰

Apa yang diterapkan ustadzah di TPQ Miftahul Huda tidak sia-sia dikarenakan pernyataan wali santri tentang sikap pemaaf, dan sikap berbakti kepada orang tua, pada diri santri ketika dirumah , wali santri menyatakan bahwa:

“Anak terbiasa bersikap ramah, baik kepada teman maupun orang yang lebih tua. Anak diajarkan untuk berbicara dengan sopan, tidak membentak, dan menghargai orang lain. Begitupun sikap berbakti kepada orang tua sudah mulai terlihat, seperti mendengarkan nasihat, membantu orang tua, dan berbicara dengan sopan. Walaupun masih anak-anak dan kadang membantah, tapi secara umum sudah ada rasa hormat dan

⁵⁰ Hasil wawancara ustadzah TPQ Miftahul Huda Batanghari lampung timur pada Selasa 9 Desember 2025

sayang kepada orang tua saya sangat senang dengan perubahan baik ini semenjak anak saya menimbah ilmu di TPQ Miftahul Huda. »⁵¹

f. Berbakti kepada orangtua.

Sikap berbakti kepada orang tua merupakan salah satu nilai akhlakul mahmudah yang turut diterapkan di TPQ Miftahul Huda dalam pembinaan akhlak santri, penanaman nilai ini dilakukan melalui nasihat, pembiasaan, serta penguatan dalam kegiatan pembelajaran agar santri memahami pentingnya menghormati, menaati, dan membantu orang tua dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya pembinaan tersebut, santri dibimbing untuk memiliki sikap sopan, patuh, dan penuh hormat kepada orang tua sebagai wujud pengamalan akhlak yang baik.⁵² Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala TPQ Miftahul Huda mengenai penanaman sikap berbakti kepada orang tua pada diri santri, diperoleh keterangan bahwa pembinaan dilakukan melalui nasihat, keteladanan, dan pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Adapun pernyataan Kepala TPQ Miftahul Huda sebagai berikut :

“Di TPQ kami selalu mengingatkan santri agar berbakti kepada kedua orang tua, seperti berbicara dengan sopan, patuh, dan membantu orang tua di rumah. Ustadzah juga memberikan contoh sikap hormat kepada orang yang lebih tua serta menanamkan pemahaman bahwa ridha orang tua itu sangat penting. Dengan pembiasaan dan nasihat yang diberikan secara terus-menerus,

⁵¹ Hasil wawancara wali santri TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung timur pada Senin 8 Desember 2025

⁵² Hasil Observasi penelitian di TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur pada Rabu, 10 Desember 2025

anak-anak mulai memahami pentingnya menghormati dan menyayangi orang tua.”⁵³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap berbakti kepada orang tua yang dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan nasihat secara konsisten mampu menumbuhkan rasa hormat, patuh, dan kepedulian santri terhadap orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pernyataan ustadzah sebagai berikut:

“Kami selalu mengingatkan santri untuk berbakti kepada orang tua, seperti berbicara dengan sopan, patuh, dan membantu pekerjaan di rumah. Selain itu, anak-anak juga dinasihati agar menghormati dan menyayangi kedua orang tua, karena itu merupakan bagian dari akhlak yang baik. Alhamdulillah, dengan pembiasaan dan nasihat yang diberikan secara terus-menerus, sikap berbakti kepada orang tua pada diri santri mulai terlihat lebih baik.”⁵⁴

Berdasarkan pernyataan ustadzah di atas, hal ini selaras jika di padukan dengan pernyataan orang tua tentang akhlak santri, seperti pemaaf, jujur, berbakti pada orang tua dan lain sebagainya yang mengalami peningkatan. Berdasarkan keterangan wali santri, diperoleh informasi bahwa pembinaan sikap berbakti kepada orang tua di TPQ Miftahul Huda dilakukan melalui pengingatan dan arahan yang terus-menerus oleh ustadz dan ustadzah. Anak-anak dibimbing untuk menaati orang tua, membantu pekerjaan di rumah, serta berbicara dengan sopan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai tersebut juga dikaitkan dengan

⁵³ Hasil wawancara kepala TPQ Miftahul Huda Batanghari lampung timur pada Minggu 7 Desember 2025

⁵⁴ Hasil wawancara ustadzah TPQ Miftahul Huda Batanghari lampung timur pada Selasa 9 Desember 2025

materi pembelajaran agar santri memahami pentingnya ridha orang tua dalam kehidupan mereka. Sebagaimana disampaikan oleh wali santri,

“Anak sekarang sudah mulai patuh kalau disuruh orang tua, lebih sering membantu di rumah, dan bicaranya juga lebih sopan. Katanya sering diingatkan di TPQ tentang pentingnya nurut sama orang tua.”⁵⁵

Dengan adanya bimbingan yang sabar dan berkesinambungan dari para ustadz dan ustadzah, perubahan sikap anak mulai terlihat. Anak menunjukkan sikap yang lebih patuh, lebih ringan tangan dalam membantu orang tua, serta lebih santun dalam bertutur kata. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang diterapkan di TPQ Miftahul Huda memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap berbakti kepada orang tua pada diri santri.⁵⁶

Selain itu keberhasilan dari strategi penerapan juga dapat terlihat dari pernyataan orang tua santri yang menyatakan bahwa kepuasan mereka setelah memasukkan anaknya di TPQ Miftahul Huda, Ungkapan kepuasan Wali Santri adalah salah satu indikator bahwa penerapan strategi penerapan nilai-nilai akhlakul mahmudah di TPQ Miftahul Huda telah tercapai walaupun masih perlu evaluasi lebih lanjut untuk yang lebih baik lagi.

C. Pembahasan

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, yaitu ditemukandata yang sesuai dengan peneliti harapkan, baik data dari hasil penelitian yang

⁵⁵ Hasil wawancara wali santri TPQ Miftahul Huda Batanghari lampung timur pada Senin 8 Desember 2025

⁵⁶ Hasil Observasi penelitian di TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur pada Rabu, 10 Desember 2025

diperoleh dari wawancara dan observasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Pada bab ini akan penulis uraikan tentang bahasan penelitian untuk menjawab dari rumusan masalah.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan metode fenomenologi yaitu pemaparan dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara dan observasi dengan responden yang bersangkutan dengan fokus penelitian, yaitu;

1. Strategi Penerapan Nilai Akhlakul Mahmudah di TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur.

Taman Pendidikan Alquran atau TPQ adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan ilmu keagamaan yang bertujuan untuk memberikan pengajaran tentang baca tulis Al-Quran dan hukum-hukum syariat baik aqidah maupun akhlak untuk anak-anak.⁵⁷ Menanamkan nilai akhlakul mahmudah pada diri anak bukan sesuatu yang instan, terlebih lagi sampai tahap melaksanakannya, tentunya harus dilakukan demi tahapan demi tahapan yang memerlukan proses untuk menjadikan akhlak itu sebagai kebiasaan sehari-hari santri.⁵⁸ Sebagai upaya yang dilakukan ketua TPQ dan para ustadzah maupun pengurus TPQ lainnya yang berusaha menanamkan akhlakul mahmudah pada diri santri salah satunya menggunakan strategi penerapan dalam KBM.

⁵⁷ Aliwar *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Alquran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi TPA*, Jurnal Al-ta'tib, Volume 9, Nomor 1, 2016.

⁵⁸ Burhanudin Tamyiz, *Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, Yogyakarta: ITTAQA Press, 2001.

Berdasarkan pernyataan ustadzah yang menyatakan bahwa penggunaan strategi penerapan dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai akhlakul mahmudah pada diri santri memiliki beberapa tahapan, pembiasaan, keteladanan dan pemeberian nasihat.

Strategi pembiasaan dalam membentuk nilai akhlakul mahmudah pada diri santri merupakan upaya pendidikan yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan melalui kegiatan rutin di lingkungan TPQ, seperti membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar, bersikap sopan, jujur, disiplin, tolong-menolong, serta menghormati ustadz/ustadzah dan orang yang lebih tua. Pembiasaan tersebut bertujuan agar nilai-nilai akhlak tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari hingga menjadi karakter yang melekat pada diri santri. Hal ini diperkuat oleh penelitian dalam jurnal *Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Keislaman* yang menjelaskan bahwa bahwa pembiasaan merupakan metode yang efektif dalam pembentukan karakter karena dilakukan secara konsisten dalam proses pendidikan.⁵⁹ Hal ini sejalan dengan buku yang berjudul *Pendidikan Karakter Islam*, juga menegaskan bahwa pembiasaan perilaku religius dan sosial di lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menumbuhkan akhlakul karimah pada peserta didik, sehingga strategi pembiasaan menjadi pendekatan yang relevan dan efektif dalam membentuk akhlakul mahmudah santri secara bertahap dan

⁵⁹ Siti Zubaidah Sitorus, “*Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Keislaman*,” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2025).

berkesinambungan.⁶⁰

Strategi ini juga merupakan strategi jangka panjang yang mana tahapan-tahapannya memiliki beberapa tahapan salah satunya ustadz/guru harus memberikan teladan, membiasakan siswanya menerapkan akhlak yang baik, lalu ustadz/guru juga harus memberikan nasehat kepada santri/siswanya yang belum menerapkan akhlakul mahmudah.⁶¹ Karena tanpa adanya keteladanan merupakan hal yang sulit untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul mahmudah pada diri santri tersebut, setelah melakukan tahapan-tahapan tersebut lalu ustadz/guru juga mengevaluasi.

Dalam perspektif pendidikan Islam, keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan metode penting dalam pembentukan akhlak, karena akhlak peserta didik akan lebih mudah terbentuk melalui contoh nyata yang dilakukan secara konsisten oleh pendidik dalam proses pembelajaran dan interaksi sehari-hari.⁶² Hal ini sejalan dengan penelitian dalam karya ilmiah yg berjudul *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam* yang menjelaskan bahwa, yang menjelaskan bahwa strategi keteladanan memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai akhlakul mahmudah pada diri santri secara bertahap dan berkesinambungan, karena perilaku pendidik yang mencerminkan akhlak terpuji akan menjadi model

⁶⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 89.

⁶¹ Arifuddin, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama dan Budaya Bangsa* Sulawesi: Lembaga "Education Development Center, 2021.

⁶² Yusuf Budi Prasetya, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jawa Timur: CV Duta Sains Indonesia, 2024), 102.

yang ditiru dan diinternalisasi oleh santri.⁶³

Strategi pemberian nasihat dalam membentuk nilai akhlakul mahmudah pada santri di TPQ Miftahul Huda dilakukan melalui penyampaian arahan, teguran, dan pesan moral secara lisan yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah baik saat proses pembelajaran maupun di luar kegiatan belajar. Nasihat diberikan secara lembut, berulang, dan disesuaikan dengan kondisi santri, seperti mengingatkan untuk bersikap jujur, ramah, pemaaf, tolong-menolong, serta berbakti kepada orang tua, sehingga santri tidak hanya memahami nilai akhlak secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

Metode nasihat (*mau'izhah*) menjadi salah satu pendekatan penting dalam pendidikan Islam karena berfungsi membimbing dan menyentuh kesadaran moral peserta didik secara bertahap. Hal ini sejalan dengan buku , *Akhlak Tasawuf* , yang menyatakan bahwa pembinaan akhlak dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui nasihat yang diberikan secara terus-menerus agar nilai akhlak tertanam dalam kepribadian peserta didik.⁶⁴ diperkuat oleh karya tulis ilmiah , *Metode Nasihat dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Perspektif Pendidikan Islam* juga menjelaskan bahwa metode nasihat merupakan bagian dari strategi pendidikan Islam yang efektif dalam membentuk perilaku dan moral peserta didik melalui

⁶³ Ahmad Tafsir, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020).

⁶⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 97.

bimbingan yang bijaksana dan berkesinambungan.⁶⁵ Dengan demikian, pemberian nasihat yang dilakukan secara konsisten di TPQ Miftahul Huda menjadi strategi yang relevan dalam menanamkan nilai akhlakul mahmudah pada diri santri secara bertahap dan berkesinambungan.

Dari hasil pernyataan para ustadzah yang mengajar di TPQ Miftahul Huda mengenai penerapan nilai akhlakul mahmudah di TPQ tersebut, dapat terlihat bahwa proses penerapan strategi penerapan berjalan memiliki tahapan-tahapan yang mana hal ini sesuai juga dengan pendapat para ahli. Diantanya pendapat Muhaimin menyatakan bahawa, dalam proses penerapan ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya penerapan yaitu : Tahap Transformasi nilai, Tahap transaksi nilai, Tahap transpenerapan.⁶⁶ Sejalan dengan hal itu Ahmad Tafsir mengartikan tahap penerapan sebagai upaya memasukkan pengetahuan (knowing) dan keterampilan melaksanakan (doing) dan kebiasaan (being) itu kedalam pribadi.⁶⁷ Dari beberapa pendapat para ahli dapat diketahui bahwa penerapan strategi penerapan di TPQ Miftahul Huda berjalan sesuai dengan langkah-langkah strategi penerapan sebagaimana mestinya.

2. Nilai-Nilai Akhlakul Mahmudah di TPQ Miftahul Huda

Penerapan strategi di TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai akhlakul mahmudah, beberapa nilai-nilai akhlakul mahmudah yang di penerapkan dalam

⁶⁵ Ahmad Fauzi, "Metode Nasihat dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021).

⁶⁶ Muhaimin, *Strategi belajar mengajar*, (Surabaya Citra media, 1996), h.153

⁶⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung:RemajaRosda karya Offset, 2004), cet. IV, h. 229.

proses pembelajaran diantaranya sifat tolong menolong, sabar, jujur, pemaaf, ramah, dan berbakti kepada orangtua. hari ini sebagaimana pernyataan ustadz yang ada di TPQ Miftahul Huda sebagai berikut. Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa ada beberapa nilai-nilai akhlakul mahmudah yang ditanamkan pada diri santri menggunakan strategi penerapan. Seperti nilai tolong menolong, sabar, ramah, pemaaf, jujur, berbakti kepada orang tua, hal ini mulai nampak berdasarkan pernyataan-pernyataan wali santri yang ada di TPQ.

Nilai akhlakul mahmudah berupa sikap tolong-menolong pada santri di TPQ Miftahul Huda ditanamkan melalui pembiasaan saling membantu dalam kegiatan belajar dan interaksi sehari-hari, seperti membantu teman yang kesulitan dan bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran. Pembiasaan tersebut bertujuan agar santri memiliki rasa empati dan kepedulian sosial yang tercermin dalam perilaku nyata sebagai bagian dari akhlak terpuji. Hal ini sejalan dengan buku yang berjudul *Ihya' Ulumuddin* yang menyatakan bahwa akhlak mulia terbentuk melalui latihan dan pembiasaan perilaku baik secara terus-menerus sikap saling menolong juga akan tumbuh dengan pembiasaan ini.⁶⁸ Hal ini juga diperkuat oleh penelitian dalam jurnal yang berjudul *Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Sosial Peserta Didik*, juga menjelaskan bahwa pendidikan Islam berperan dalam membina akhlak sosial peserta didik, termasuk sikap tolong-menolong

⁶⁸ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010

sebagai wujud kepribadian yang berakhlak mulia.⁶⁹

Nilai akhlakul mahmudah berupa sikap sabar pada diri santri di TPQ Miftahul Huda ditanamkan melalui pembiasaan menunggu giliran membaca Al-Qur'an, mengikuti pembelajaran dengan tertib, serta menerima arahan dan teguran dengan sikap tenang. Pembiasaan tersebut bertujuan agar santri mampu mengendalikan diri, tidak mudah marah, dan tetap tekun dalam proses belajar sebagai wujud akhlak terpuji. Hal ini sejalan dengan buku yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* yang menyatakan bahwa sikap sabar merupakan bagian dari akhlakul karimah yang perlu dibina melalui pendidikan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁰ Seerta diperkuat oleh karya tulis ilmiah yang berjudul *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* juga menjelaskan bahwa pendidikan Islam berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, termasuk menanamkan sikap sabar melalui proses pembinaan yang berkelanjutan.⁷¹

Nilai akhlakul mahmudah berupa sikap jujur pada santri di TPQ Miftahul Huda ditanamkan melalui pembiasaan berkata benar, mengakui kesalahan, dan bersikap terbuka dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi sehari-hari. Pembiasaan tersebut bertujuan agar kejujuran menjadi karakter yang melekat dalam diri santri sebagai bagian dari akhlak terpuji. Hal ini diperkuat oleh penelitian dalam jurnal "*Penanaman Nilai Kejujuran*

⁶⁹ Muhammad Anwar, "Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Sosial Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022).

⁷⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 112.

⁷¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 170.

dalam *Pendidikan Islam*” yang menyatakan bahwa pendidikan Islam berperan dalam menanamkan nilai moral seperti kejujuran melalui proses pembinaan dan pembiasaan sejak dini.⁷² Hal ini sejalan dengan buku yang berjudul *Islam Akhlak Tasawuf* juga menjelaskan bahwa kejujuran merupakan bagian dari akhlakul mahmudah yang harus dibentuk melalui pendidikan dan latihan perilaku secara terus-menerus dalam kehidupan peserta didik.⁷³

Sikap pemaaf merupakan salah satu bentuk akhlakul mahmudah yang perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Sikap ini mengajarkan seseorang untuk tidak menyimpan rasa marah ataupun dendam kepada orang lain serta mampu memaafkan kesalahan yang terjadi. Melalui pendidikan akhlak dalam Islam, peserta didik diarahkan untuk memiliki sikap pemaaf agar tercipta hubungan yang baik, saling menghargai, dan hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh buku *Kuliah Akhlak* yang menjelaskan bahwa sikap pemaaf merupakan bagian dari akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh seorang muslim, karena dengan memaafkan kesalahan orang lain akan tercipta kedamaian dan keharmonisan dalam hubungan sosial.⁷⁴

Selain itu, penelitian dalam jurnal “*Pembinaan Akhlak Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*” juga menjelaskan bahwa sikap pemaaf merupakan salah satu nilai akhlak yang penting dalam pembentukan

⁷² . Nur Hidayati, “*Penanaman Nilai Kejujuran dalam Pendidikan Islam*,” *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022).

⁷³ . Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 118.

⁷⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2014), hlm. 98.

karakter peserta didik, karena dapat menumbuhkan sikap saling menghargai serta menghindarkan diri dari permusuhan.⁷⁵

Nilai akhlakul mahmudah berupa sikap ramah pada santri di TPQ Miftahul Huda ditanamkan melalui pembiasaan bertutur kata sopan, menyapa ustadz dan ustadzah dan keteladanan dari ustadzah juga, serta bersikap baik kepada teman dalam kegiatan sehari-hari. Pembiasaan tersebut bertujuan agar santri memiliki sikap santun dan menghargai orang lain sebagai bagian dari akhlak terpuji. Hal ini sejalan dengan buku yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* yang menyatakan bahwa pendidikan Islam membina akhlak sosial seperti sikap sopan dan ramah melalui proses pembiasaan dalam kehidupan peserta didik.⁷⁶ Serta diperkuat oleh penelitian dalam jurnal *Pendidikan Islam dan Pembentukan Kepribadian Peserta Didik* juga menjelaskan bahwa pembentukan akhlak dalam pendidikan Islam tercermin dalam perilaku santun dan hubungan baik dengan sesama.⁷⁷

Nilai akhlakul mahmudah berupa sikap berbakti kepada kedua orang tua pada diri santri di TPQ Miftahul Huda ditanamkan melalui pembiasaan menghormati, menaati nasihat orang tua, serta membiasakan sikap sopan dan patuh dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai ini juga dilakukan melalui arahan ustadz dan ustadzah agar santri memahami pentingnya berbakti kepada orang tua sebagai bagian dari akhlak terpuji dalam ajaran

⁷⁵ Ahmad Fauzi, "Pembinaan Akhlak Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021).

⁷⁶ *Ibid.*, 70.

⁷⁷ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dan Perkembangan Kepribadian* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2004), 156.

Islam. Hal ini diperkuat oleh penelitian dalam jurnal *Penanaman Akhlak Berbakti kepada Orang Tua dalam Pendidikan Islam* yang menyatakan bahwa berbakti kepada orang tua merupakan salah satu bentuk akhlakul mahmudah yang harus ditanamkan melalui pendidikan dan pembiasaan sejak dini.⁷⁸ Selain itu, hal ini juga sejalan dengan buku yang berjudul *Akhlak Tasawuf*, yang menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, termasuk menanamkan sikap hormat dan berbakti kepada orang tua sebagai nilai moral utama dalam kehidupan.⁷⁹

Pada dasarnya perubahan-perubahan tersebut tidak berubah secara instan memerlukan beberapa bulan berada di TPQ, lalu nampaklah perubahan-perubahan atau sifat akhlakul mahmudah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa strategi penerapan memerlukan waktu yang panjang. Dalam upaya menanamkan sebuah akhlak atau kebiasaan pada diri santri bukanlah sesuatu yang instan, terlebih lagi para ustadzah harus memberikan suri tauladan yang baik pula.

⁷⁸ Abdul Karim, "Penanaman Akhlak Berbakti kepada Orang Tua dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023).

⁷⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 120.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan nilai akhlakul mahmudah di TPQ Miftahul Huda dilakukan melalui tiga strategi utama, yaitu keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasihat. Adapun nilai-nilai yang ditanamkan meliputi kejujuran, kesabaran, sikap pemaaf, keramahan, tolong-menolong, serta berbakti kepada orang tua. Dengan demikian, strategi tersebut menjadi dasar penting dalam membentuk akhlak santri yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi TPQ Miftahul Huda

Diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan penerapan nilai akhlakul mahmudah serta melakukan evaluasi agar kegiatan yang dilakukan bisa lebih baik lagi.

2. Bagi Ustadz dan Ustadzah

Diharapkan tetap menjadi contoh yang baik bagi santri dan lebih sabar dalam membimbing, serta menggunakan cara yang menarik agar santri lebih mudah memahami.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat mendukung dan melanjutkan pembiasaan yang sudah diajarkan di TPQ di rumah, sehingga anak terbiasa berperilaku baik

di mana saja.

4. Bagi Santri

Diharapkan dapat terus membiasakan diri untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkan apa yang sudah diajarkan di TPQ.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih luas agar hasilnya bisa lebih bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda karya Offset, 2004, cet. IV, 229.
- Al Fauzi Khatim, “Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Akhlakul Mahmudah pada Siswa MI Nurul Sukaraja Huda,” *PEDAGOGI: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 12 No. 2 /juni 2024.
- Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari Terj. oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2019.
- Al-hajjad Muhammad Fauqi, *Tasawuf Islam dan Akhlak* Jakarta, Amzah, 2018.
- Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* . Jakarta:Amazah.
- Arifuddin, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama dan Budaya Bangsa Sulawesi*: Lembaga “Education Development Center, 2021.
- Aris Munandar, *Rambu-Rambu Berbakti Kepada Orangtua*. Sleman: At-tadzkirah. 2020.
- Bogdan R. C dan S. K. Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* . Boston: Allyn & Bacon, 2007.
- Burhanudin Tamyiz, *Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, Yogyakarta:ITTAQA Press, 2019.
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Dinda Meilasari An Nisa, Laeli Zzakiyah, & Mukh. Nursikin, “Strategi dan Pendekatan Pendidikan Nilai dan Karakter dalam Mewujudkan Peserta Didik yang Berakhlakul Mahmudah di Madrasah Tsanawiyah Daarul Husna Kabupaten Kudus,” *Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 9 No. 1 (2023).
- Doni Herman. *Strategi Penerapan Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Extra Kurikuler Keagamaan di SMA Negeri Semula kota Bengkulu*, Bengkulu: program pascasarjana IAIN Bengkulu, 2021

- Falahi Nur Afa, *Metode Dakwah dalam Menanamkan Akhlakul Mahmudah Anak di TPA Baitul Yatama Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung*, Skripsi, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).
- Fitriani, N. A.. Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif. Tadrib: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019. Vol, 02, No, 01/5pril 2024.
- Hadi, Joko Prasetyo. *Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTS Muslim Pancasila Wonotirto Blitar*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.2021
- Haidar Putra Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam Dan Psikologi Positif* Medan: Perdana Mulya Sarana, 2022.
- Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: SalembaHumanika, 2010.
- Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Ana Kholifah, Ustazah TPQ Muftahul Huda Batang Hari Lampung Timur, 2 September 2025.
- Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Ana Kholifah, Ustazah TPQ Muftahul Huda Batang Hari Lampung Timur, 2 September 2025.
- Hasil Wawancara Dengan Ustazah Ana Kholifah, Ustazah TPQ Muftahul Huda Batang Hari Lampung Timur, 2 September 2025.
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Ihsan Hamdani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2017.
- Iswati, Heri Cahyono, *Pendampingan Modernisasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Quran (Tpq) Masjid Nurul Iman Tejoagung Kota Metro Sebagai Upaya Menarik Minat Anak Pada Masjid*, Sinar Sang Surya Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 6, No. 2, Agustus 2022.
- Iwan, *Penerapan Nilai-Nilai Sopan Satun Dalam Mewujudkan Lingkungan Pendidikan Humanis*, Cirebon, CV. Confident, 2023 , 15.
- John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications, 2018.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- M. Yamin, Strategi Guru TPQ dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani (*Studi Multisitus di TPQ Madinah dan TPQ Baipas Kota Malang*), (Malang program magister pendidikan agama Islam Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, 2021).
- Miftahul Alimin & Muzammil, "Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Mahmudah Siswa," *Edukais: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan*, Vol. 2 No. 1 (2022).
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2019.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Amzah. 2019.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Munir M. *Pendidikan Akhlak dalam Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mustakim Zaenal, *Strategi Dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan : Matagraf Yogyakarta, 2020.
- Nafiah Ulfatin. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya. 2019, 23.
- Nashruddin, *Akhlak Ciri Manusia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Prasetro Joko, *Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTS Muslim Pancasila Wonotirto Blitar*, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Rajawali Pres, 2018

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Rajawali Pres, 2018.
- Ramdhani. "Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Karakter*, No.7/januari 2015, 10.
- Rizal Syamsul Mz, *Akhlaq Islami Perspektif Ulama Salaf*, Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam Vol.07, No. 1, 2018.
- Salim Nur Agus et al, *Dasar-dasar Pendidikan Karakter* Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi MediaPublishing, 2019.
- Sari, Rinda, dkk. "Pentingnya Pengembangan Literasi Moral Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Suatu Pendekatan Integratif Antara Nilai Agama Dan Moralitas." *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, No.6/januari 2024.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet ke-29 Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2019.
- Suprayogo Imam, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, Pergulatan Membangun Tradisi dan Aksi Pendidikan Islam, Malang: UIN Malang Press, 2020.
- Tjiptono Fandy, *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2019.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers. 2020.
- Wahyudi nur Nasutoin, *Strategi pembelajaran*. Medan, Perdana Publishing, 2017.
- Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2023.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2021.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2020.

Dokumentasi Profil TPQ Miftahul Huda, Senin, 24 November 2025

Hasil Observasi penelitian di TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur
Rabu 24 November 2025

Hasil wawancara kepala TPQ Miftahul Huda Batanghari lampung timur pada
senin, 24 November 2025

Hasil wawancara ustadzah TPQ Miftahul Huda Batanghari lampung timur pada
senin, 24 November 2025

Hasil wawancara wali santri TPQ Miftahul Huda Batanghari lampung timur pada
senin, 24 November 2025

Hasil wawancara kepala TPQ Miftahul Huda Batanghari lampung timur pada
senin, 24 November 2025

Zubaidah Siti Sitorus, “*Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Keislaman*,” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2025).

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* Jakarta: Amzah, 2015.

Arifuddin, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama dan Budaya Bangsa Sulawesi*: Lembaga “Education Development Center, 2021.

Prasetya Yusuf, *Pemikiran Pendidikan Islam Jawa Timur*: CV Duta Sains Indonesia, 2024.

Ahmad Tafsir, “*Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*,” *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2, (2020).

Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Ahmad Fauzi, “*Metode Nasihat dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Perspektif Pendidikan Islam*,” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021).

Muhaimin, *Strategi belajar mengajar*. Surabaya Citra media, 1996.

Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, (2004), cet. IV, h. 229.

Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2019

Muhammad Anwar, "Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Sosial Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022).

Hidayati Nur, "Penanaman Nilai Kejujuran dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022).

Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI, 2019.

Fauzi Ahmad, "Pembinaan Akhlak Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021).

Ibid.

Langgulung Hasan, *Pendidikan Islam dan Perkembangan Kepribadian*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2022.

Karim Abdul, "Penanaman Akhlak Berbakti kepada Orang Tua dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2999/In.28/JJ/TL.01/07/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA MIFTAHUL HUDA
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA MIFTAHUL HUDA BATANGHARI LAMPUNG TIMUR berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ZULIA NUR ZULALA**
NPM : 2201012026
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : STRATEGI INTERNALISASI NILAI AKHLAKUL KARIMAH DI
TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ) MIFTAHUL HUDA
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan prasurvey di MIFTAHUL HUDA BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA MIFTAHUL HUDA BATANGHARI LAMPUNG TIMUR untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Juli 2025
Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019

Lampiran 2 Surat Balasan Prasurvey



TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) MIFTAHUL HUDA
Jalan Pondok Pesantren Miftahul Huda 43 Polos, Kelurahan Banjarejo,
Kecamatan Batanghari Lampung Timur
Telpsn: 085925338959, Email: tpqmiftahulhuda331@gmail.com

Nomor : B 2999/In.28/J/TL.29/07/2025

Lampiran

Hal : Balasan Prasurvey

Kepada

Yth. Rektor UIN Jurai Siwo Lampung

Ditempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga kita semua dalam lindungan ALLAH SWT Amin Berdasarkan surat lembaga UIN Jurai Siwo Lampung, dengan nomor : B 2999/In.28/J/TL.01/07/2025 Tentang izin penelitian. Dengan ini pengasuh yayasan pondok pesantren Darul Musthofa Tempuran memberikan izin kepada :

Nama : Zulia Nur Zulala

NPM : 2201012026

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : STRATEGI PENERAPAN NILAI AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) MIFTAHUL HUDA
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Untuk melakukan prasurvey dalam rangka penyusunan dan penyelesaian skripsi di TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) MIFTAHUL HUDA BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Demikian surat izin dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Batanghari, 29 Juli 2025

Ketua TPQ Miftahul Huda

Ningsih, S.Pd.

Lampiran 3 Outline

OUTLINE

STRATEGI PENERAPAN NILAI AKHLAKUL MAHMUDAH SANTRI DI
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) MIFTAHUL HUDA
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Penerapan Nilai

1. Pengertian Strategi Penerapan
2. Pengertian Nilai
3. Proses Strategi Penerapan Nilai
4. Tujuan Strategi Penerapan Nilai

B. Akhlakul Mahmudah

1. Pengertian Akhlakul Mahmudah
2. Dalil Akhlakul Mahmudah
3. Macam-Macam Akhlak
4. Macam-Macam Akhlakul Mahmudah

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahul Huda
 1. Sejarah Singkat Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahul Huda
 2. Visi Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahul Huda
 3. Sarana dan Prasarana Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahul Huda

4. Keadaan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahul Huda
 5. Keadaan Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahul Huda
- B. Strategi Penerapan Nilai Akhlakul Mahmudah Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahul Huda
- C. Pembahasan


BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Ahmad Busromi, M.Pd.
NIP. 199010282020121013

Metro, 19 November 2025
Peneliti,

Zulia Nur Zulala
NPM.2201012026

Lampiran 4 Alat Pengumpulan Data (APD)

APD (ALAT PENGUMPUL DATA)

STRATEGI PENERAPAN NILAI AKHLAKUL MAHMUDAH SANTRI DI TPQ MIFFAHUL HUDA BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA TPQ

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
 Hari/Tanggal :
 Tempat/Waktu :

C. PERTANYAAN

No	Strategi Penerapan Nilai	Pertanyaan
1.	Keteladanan	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana ustadzah memberikan keteladanan dalam sikap dan perilaku kepada santri?
2.	Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Apa bentuk pembiasaan akhlak yang ustadzah terapkan dalam kegiatan sehari-hari?
3.	Nasehat	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana ustadzah memberikan nasehat kepada santri yang melanggar adab? • Metode apa yang ustadzah gunakan dalam memberi arahan dan nasehat?
	Akhlakul Mahmudah	Pertanyaan
1.		<ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai apa yang diterapkan dalam pembentukan Akhlakul Mahmudah?
2.		<ul style="list-style-type: none"> • Akhlakul Mahmudah yang seperti apa yang

		ditanamkan di dalam diri santri TPQ Miftahul Huda ?
3.		• Bagaimana proses pembentukan Akhlakul Karimah di TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur dan apakah ada tahapan-tahapan nya?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA WALI SANTRI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat semua jawaban santri.
3. Waktu pelaksanaan bersifat fleksibel sesuai kondisi di TPQ.

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
 Hari/Tanggal :
 Tempat/Waktu :

C. PERTANYAAN

No	Strategi Penerapan Nilai	Pertanyaan
1.		• Menurut ibu, sejauh mana strategi penerapan nilai yang dilakukan ustadzah di TPQ membantu ibu dalam membina akhlak anak di rumah?
2.		• Menurut ibu, strategi apa yang paling efektif untuk diterapkan bersama antara TPQ dan keluarga agar akhlakul mahmudah anak dapat terbentuk secara konsisten?
3.		• Pembiasaan apa saja yang dilakukan di rumah untuk mendukung nilai akhlakul mahmudah yang diajarkan di TPQ?
	Akhlakul Mahmudah	Pertanyaan
1.	Tolong Menolong	• Bagaimana sikap tolong menolong pada anak ibu ?
2.	Sabar	• Bagaimana sikap sabar pada anak ibu?
3.	Jujur	• Bagaimana sikap jujur pada karakter anak ibu?

4.	Pemaaf	• Bagaimana sikap pemaaf pada diri anak ibu ?
5.	Ramah	• Bagaimana sikap pemaaf pada diri anak ibu ?
6.	Berbakti Kepada Orang Tua	• Bagaimana sikap berbakti kepada orang tua pada diri anak ibu?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA USTADZAH

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan dan penjelasan tujuan penelitian.
2. Mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu menyesuaikan agenda lembaga.

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
 Hari/Tanggal :
 Tempat/Waktu :

C. PERTANYAAN

No	Pertanyaan
1.	Strategi penerapan apa yg digunakan dalam pembentukan Akhlakul Mahmudah?
2.	Apa upaya dalam pembentukan Akhlakul Karimah menggunakan strategi penerapan nilai?
3.	Bagaimana implikasi dari strategi penerapan nilai dalam pembentukan Akhlakul Mahmudah di TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur ?
4.	Bagaimana pandangan ustadzah tentang peran dalam membina akhlak santri?
5.	Bagaimana ustadzah menanamkan sikap tolong menolong pada santri?
6.	Bagaimana cara ustadzah melatih kesabaran santri?
7.	Bagaimana ustadzah membiasakan sikap jujur pada santri?
8.	Bagaimana ustadzah mengajarkan sikap pemaaf kepada santri?
9.	Bagaimana ustadzah menanamkan sikap ramah dan sopan pada santri?
10.	Bagaimana ustadzah menanamkan sikap berbakti kepada orang tua pada santri?

PEDOMAN OBSERVASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Observasi dilakukan secara partisipatif moderat.
2. Peneliti mencatat perilaku santri dan ustadzah selama proses pembelajaran.
3. Waktu observasi menyesuaikan jadwal TPQ.
4. Dokumentasi dapat berupa foto dan catatan lapangan.

B. OBJEK OBSERVASI

Pelaksanaan strategi keteladanan, pembiasaan, dan nasehat dalam kegiatan TPQ serta perubahan perilaku santri

Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aktivitas	Jawaban	
		Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1.	Ustadzah memberikan keteladanan dalam sikap dan perilaku		
2.	Ustadzah membiasakan adab berbicara dan kebersihan		
3.	Ustadzah memberikan nasihat kepada santri		
4.	santri menunjukkan nilai akhlakul mahmudah, seperti, tolong menolong, sabar, jujur, pemaaf, ramah, berbakti kepada orangtua		

PEDOMAN DOKUMENTASI

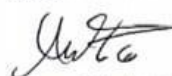
A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
2. Waktu dokumentasi fleksibel mengikuti aktivitas TPQ.
3. Dokumen yang dikumpulkan meliputi arsip dan data lembaga.

B. BENTUK DOKUMENTASI


1. Profil TPQ Miftahul Huda Batanghari.
2. Data ustadzah dan santri.
3. Jadwal kegiatan belajar-mengajar.
4. Buku absensi dan catatan perilaku santri.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Ahmad Bustomi, M.Pd
NIP. 199010282020121013

Metro, 27 November 2025
Peneliti



Zulia Nur Zulala
2201012026

Jawaban Wawancara

Wawancara Kepala TPQ

Umi Ningsih

7 Desember 2025

1. Bagaimana ustadzah memberikan keteladanan dalam sikap dan perilaku kepada santri?

Kalau di TPQ ini, saya pribadi lebih menekankan keteladanan. Karena anak-anak itu sebenarnya lebih cepat meniru daripada mendengar nasihat. Jadi saya berusaha mencontohkan langsung dalam keseharian, mulai dari cara berbicara yang sopan, bersikap sabar, tidak mudah marah, dan menghargai santri satu sama lain. Misalnya saat ada santri yang salah, saya usahakan tidak langsung membentak, tapi ditegur pelan-pelan. Dari situ anak-anak belajar bagaimana cara bersikap yang baik. Saya juga membiasakan diri untuk datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan menjaga adab, supaya santri bisa melihat dan meniru secara langsung. Menurut saya, keteladanan itu lebih masuk ke hati anak-anak dibandingkan hanya sekadar perintah.

2. Apa bentuk pembiasaan akhlak yang ustadzah terapkan dalam kegiatan sehari-hari?

Pembiasaan akhlak kami lakukan dari hal-hal kecil yang dilakukan setiap hari. Seperti membiasakan santri memberi salam saat datang dan pulang, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta bersikap sopan kepada ustadzah dan teman-temannya. Selain itu, santri juga dibiasakan untuk antri, tidak saling mengejek, dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Kalau ada yang melakukan kesalahan, kami arahkan supaya mereka mau mengakui kesalahan dan meminta maaf. Pembiasaan ini memang tidak bisa langsung terlihat hasilnya, tapi kalau dilakukan terus-menerus, lama-lama akan menjadi kebiasaan baik dalam diri santri.

3. Bagaimana ustadzah memberikan nasehat kepada santri yang melanggar adab?

Kalau ada santri yang melanggar adab, biasanya saya tidak langsung memarahi di depan teman-temannya. Saya lebih memilih menasihati secara pelan-pelan dan pribadi. Saya ajak bicara, ditanya dulu alasannya, lalu dijelaskan mana yang kurang tepat dan bagaimana seharusnya bersikap. Saya percaya kalau anak-anak dinasihati dengan lembut, mereka akan lebih mudah menerima. Tujuan menasihati bukan supaya mereka takut, tapi supaya mereka sadar dan mau memperbaiki diri.

4. Metode apa yang ustadzah gunakan dalam memberi arahan dan nasehat?

Metode yang saya gunakan biasanya lewat pendekatan personal dan cerita. Kadang saya sampaikan lewat kisah sederhana yang dekat dengan kehidupan mereka, supaya lebih mudah dipahami. Selain itu, saya juga sering mengingatkan secara berulang, karena anak-

anak memang perlu diingatkan terus. Dengan cara ini, santri merasa diperhatikan dan tidak merasa ditekan.

5. Nilai-nilai apa yang diterapkan dalam pembentukan Akhlakul Mahmudah?

Nilai-nilai yang kami terapkan dalam pembentukan akhlakul mahmudah antara lain kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, tanggung jawab, sopan santun, dan rasa saling menghormati. Nilai-nilai ini kami sesuaikan dengan usia santri, jadi penyampaian pun dibuat sederhana dan mudah dipahami. Kami juga menanamkan rasa peduli dan kebersamaan, supaya santri tidak hanya mementingkan diri sendiri, tapi juga mau membantu teman yang membutuhkan.

6. Akhlakul Mahmudah seperti apa yang ditanamkan di dalam diri santri TPQ Miftahul Huda?

Akhlakul mahmudah yang kami tanamkan pada santri TPQ Miftahul Huda lebih ke akhlak sehari-hari. Seperti tolong menolong, jujur, sabar, pemaaf, ramah, berbakti kepada orang tua. Kami ingin santri disini tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an, tapi juga memiliki sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Jadi apa yang mereka pelajari di TPQ bisa benar-benar diamalkan, baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

7. Bagaimana proses pembentukan Akhlakul Karimah di TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur dan apakah ada tahapannya?

Proses pembentukan akhlakul karimah di TPQ Miftahul Huda dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Tahap awal biasanya pengenalan nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran dan nasehat sederhana. Setelah itu, nilai-nilai tersebut dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari, seperti dalam belajar, bermain, dan berinteraksi dengan teman. Tahap selanjutnya adalah penguatan melalui keteladanan dari ustadz dan ustadzah, serta evaluasi dengan cara mengingatkan dan menasihati jika ada santri yang masih melakukan kesalahan. Kami juga menjalin kerja sama dengan orang tua, supaya pembentukan akhlak santri di TPQ bisa sejalan dengan pembiasaan di rumah. Dengan proses seperti ini, kami berharap akhlak yang baik tidak hanya menjadi kebiasaan di TPQ saja, tapi benar-benar melekat dalam diri santri sampai dewasa nanti.

Wawancara Wali Santri

Ibu Nurul Widiya

8 Desember 2025

1. Menurut ibu, sejauh mana strategi penerapan nilai yang dilakukan ustadzah di TPQ membantu ibu dalam membina akhlak anak di rumah?

Menurut saya sangat membantu sekali. Apa yang diajarkan ustadzah di TPQ itu jadi penguat buat kami di rumah. Anak jadi punya contoh yang sama antara di TPQ dan di rumah.

jadi tidak bingung. Misalnya soal sopan santun, adab berbicara, dan kebiasaan ibadah, anak jadi lebih mudah diarahkan karena sudah terbiasa diajarkan juga oleh ustadzah. Kami sebagai orang tua tinggal melanjutkan dan mengingatkan saja di rumah.

2. Menurut ibu, strategi apa yang paling efektif untuk diterapkan bersama antara TPQ dan keluarga agar akhlakul mahmudah anak dapat terbentuk secara konsisten?

Kalau menurut saya, yang paling efektif itu adalah kerja sama dan keselarasan. Apa yang diajarkan di TPQ juga diterapkan di rumah. Misalnya pembiasaan berkata jujur, sabar, dan saling menghormati. Selain itu, komunikasi antara ustadzah dan orang tua juga penting, supaya kami tahu perkembangan anak dan bisa menyesuaikan pola pembinaan di rumah. Anak juga perlu melihat contoh langsung dari orang dewasa, bukan hanya dinasihati.

3. Pembiasaan apa saja yang dilakukan di rumah untuk mendukung nilai akhlakul mahmudah yang diajarkan di TPQ?

Di rumah kami membiasakan anak untuk mengucapkan salam, berkata sopan, jujur dalam berbicara, dan meminta maaf kalau melakukan kesalahan seperti itu mbak. Kami juga membiasakan anak untuk membantu pekerjaan ringan di rumah agar terbiasa tolong-menolong. Selain itu, kami mengajarkan untuk sabar mbak, tidak mudah marah, dan menghormati orang yang lebih tua. Semua itu kami lakukan pelan-pelan dan terus diingatkan.

4. Bagaimana sikap tolong menolong pada anak bapak/ibu ?

Sikap tolong-menolong pada anak saya sudah mulai terlihat. Anak mau membantu teman, membantu orang tua di rumah, dan tidak pilih-pilih kalau dimintai bantuan. Walaupun kadang masih perlu diingatkan, tapi sudah ada kemauan dari dalam diri anak.

5. Bagaimana sikap sabar pada anak bapak/ibu?

Sikap sabar pada anak masih dalam proses belajar. Kadang masih mudah emosi, tapi sekarang sudah mulai bisa menahan diri. Kalau ada masalah, anak lebih mudah diajak bicara dan diberi pengertian dibanding sebelumnya.

6. Bagaimana sikap jujur pada karakter anak bapak/ibu?

Alhamdulillah, anak sudah mulai terbiasa berkata jujur. Walaupun kadang takut dimarahi, tapi kami selalu menekankan bahwa jujur itu lebih baik daripada berbohong. Jadi anak pelan-pelan belajar bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan.

7. Bagaimana sikap pemaaf pada diri anak bapak/ibu ?

Sikap pemaaf pada anak juga mulai terbentuk. Kalau bertengkar dengan teman atau saudara, anak sudah mau meminta maaf dan memaafkan. Kami selalu mengingatkan bahwa memaafkan itu perbuatan yang baik dan membuat hati lebih tenang.

8. Bagaimana sikap pemaaf pada diri anak bapak/ibu ?

Anak terbiasa bersikap ramah, baik kepada teman maupun orang yang lebih tua. Anak diajarkan untuk berbicara dengan sopan, tidak membentak, dan menghargai orang lain. Ini kami biasakan sejak kecil agar menjadi karakter.

9. Bagaimana sikap berbakti kepada orang tua pada diri anak bapak/ibu?

Sikap berbakti kepada orang tua sudah mulai terlihat, seperti mendengarkan nasihat, membantu orang tua, dan berbicara dengan sopan. Walaupun masih anak-anak dan kadang membantah, tapi secara umum sudah ada rasa hormat dan sayang kepada orang tua.

Wawancara Ustadzah

Ustadzah Siti Ana Kholifah

9 Desember 2025

1. Strategi penerapan apa yang digunakan dalam pembentukan Akhlakul Mahmudah?

Kalau di sini, strategi utamanya lebih ke pembiasaan dan keteladanan. Anak-anak itu kan lebih cepat menangkap dari apa yang mereka lihat. Jadi ustadzah berusaha dulu mencontohkan akhlak yang baik, seperti sopan, sabar, jujur, dan ramah. Selain itu juga dibiasakan lewat kegiatan sehari-hari, misalnya sebelum belajar berdoa, saling salam, antri, dan diajari menghormati teman serta ustadzah.

2. Apa upaya dalam pembentukan Akhlakul Karimah menggunakan strategi penerapan nilai?

Upayanya kita tanamkan nilai-nilai akhlak itu secara pelan-pelan tapi rutin. Misalnya nilai jujur, disiplin, tolong-menolong, dan tanggung jawab. Tidak hanya lewat materi, tapi langsung dipraktikkan. Kalau ada kejadian di kelas, itu langsung dijadikan contoh dan pelajaran supaya anak-anak paham mana yang baik dan mana yang tidak.

3. Bagaimana implikasi dari strategi penerapan nilai dalam pembentukan Akhlakul Mahmudah di TPQ Miftahul Huda Batanghari Lampung Timur?

Alhamdulillah dampaknya cukup terasa. Anak-anak jadi lebih sopan, mulai terbiasa memberi salam, lebih patuh sama aturan, dan lebih peduli sama teman. Walaupun masih anak-anak dan prosesnya bertahap, tapi perubahan ke arah yang lebih baik itu kelihatan.

4. Bagaimana pandangan ustadzah tentang peran dalam membina akhlak santri?

Menurut saya peran ustadzah itu sangat penting. Bukan cuma mengajar ngaji, tapi juga mendidik akhlak. Ustadzah harus jadi contoh, pembimbing, sekaligus orang tua kedua di TPQ. Kalau ustadzahnya sabar dan konsisten, anak-anak juga pelan-pelan akan ikut terbentuk akhlaknya.

5. Bagaimana ustadzah menanamkan sikap tolong menolong pada santri?

Biasanya kami biasakan dari hal kecil dulu, kayak saling bantu temannya, minjem alat tulis, atau ngerapihin kelas bareng. Kalau ada yang kesusahan, saya ajak teman-temannya buat bantu, jadi anak-anak terbiasa peduli.

6. Bagaimana cara ustadzah melatih kesabaran santri?

Anak-anak kan beda-beda ya, jadi kami sering kasih pengertian pelan-pelan. Kalau ada yang ribut atau nggak sabar, saya ajak ngobrol dulu, dinaschati dengan lembut, biar mereka belajar nahan emosi.

7. Bagaimana ustadzah membiasakan sikap jujur pada santri?

Saya selalu tekankan ke anak-anak buat ngomong apa adanya. Kalau salah ya bilang salah, nggak apa-apa. Saya juga berusaha jujur ke mereka, biar jadi contoh langsung.

8. Bagaimana ustadzah mengajarkan sikap pemaaf kepada santri?

Kalau ada yang berantem atau salah paham, saya suruh saling minta maaf. Dijelasin kalau memaafkan itu lebih baik daripada nyimpen marah. Lama-lama anak-anak jadi terbiasa.

9. Bagaimana ustadzah menanamkan sikap ramah dan sopan pada santri?

Kami biasakan salam, senyum, dan ngomong yang baik. Kalau ketemu ustadzah atau temannya ya disapa. Dari kebiasaan sehari-hari itu, anak-anak jadi lebih ramah.

10. Bagaimana ustadzah menanamkan sikap berbakti kepada orang tua pada santri?

Sering saya ingetin supaya nurut sama orang tua, bantu di rumah, dan ngomong sopan. Kadang juga dikaitkan sama pelajaran, biar anak-anak paham kalau ridho orang tua itu penting.

11. Apa saja upaya ustadzah untuk mengatasi masalah akhlak yang muncul pada santri?

Biasanya kita lihat dulu penyebabnya. Kalau masih ringan, cukup ditegur dengan lembut dan dinasihati. Kalau sudah berulang, kita ajak ngobrol secara pribadi supaya anaknya merasa diperhatikan, bukan dimarahi. Kadang juga melibatkan orang tua supaya pembinaannya sejalan antara rumah dan TPQ.

12. Bagaimana bentuk kerja sama antar ustadzah untuk menanamkan nilai Akhlakul Mahmudah?

Kami sering saling komunikasi antar ustadzah. Jadi kalau ada santri yang bermasalah, kita bahas bersama supaya penanganannya sama. Selain itu, kita juga menyamakan aturan dan pembiasaan, biar anak-anak tidak bingung dan mendapatkan contoh yang konsisten dari semua ustadzah.

13. Apakah terlihat perubahan signifikan pada perilaku santri setelah diterapkan strategi pembinaan akhlak?

Iya, terlihat. Anak-anak jadi lebih tertib, lebih sopan saat bicara, dan mulai bisa mengendalikan sikapnya. Walaupun belum sempurna, tapi dibandingkan awal masuk, perubahannya cukup signifikan dan itu membuat kami merasa pembinaan akhlak ini memang penting.

14. Dukungan apa yang diberikan TPQ agar proses pembinaan akhlak berjalan optimal?

TPQ sangat mendukung, baik dari aturan, kegiatan, maupun fasilitas. Lingkungannya juga dibuat kondusif supaya anak-anak nyaman belajar. Selain itu, dukungan dari pengelola dan orang tua santri juga membantu sekali, karena pembinaan akhlak itu memang harus dilakukan bersama-sama.

Lampiran 5 Surat Bimbingan Skripsi.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296, www.uinjusila.ac.id, humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1603/In.28.1/J/TL.00/12/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Ahmad Bustomi (Pembimbing)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ZULIA NUR ZULALA**
NPM : 2201012026
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : STRATEGI PENERAPAN NILAI AKHLAKUL MAHMUDAH SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ) MIFTAHUL HUDA BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Desember 2025
Ketua Program Studi,

Dewi Masitoh
NIP.199306182020122019 f

Lampiran 6 Surat Izin Research



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297, Faksimili (0725) 47296, www.uinjusila.ac.id, humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1048/In.28/D.1/TL.05/12/2025
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN
 RESEARCH

Kepada Yth.,
 KEPALA TPQ MIFTAHUL HUDA
 BATA
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1047/In.28/D.1/TL.05/12/2025, tanggal 31 Maret 2026 atas nama saudara:

Nama : ZULIA NUR ZULALA
 NPM : 2201012026
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA TPQ MIFTAHUL HUDA BATANGHARI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TPQ MIFTAHUL HUDA BATA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PENERAPAN NILAI AKHLAKUL MAHMUDAH SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL- QURAN(TPQ)MIFTAHUL HUDA BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 5 Desember 2025
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
 M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 7 Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara No 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297, Faksimili (0725) 47296, www.uinjusila.ac.id, humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1047/In.20/D.1/TL.05/12/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : ZULIA NUR ZULALA
 NPM : 2201012026
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di TPQ MIFTAHUL HUDA BATANGHARI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PENERAPAN NILAI AKHLAKUL MAHMUDAH SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN(TPQ)MIFTAHUL HUDA BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 5 Desember 2025

Mengetahui, Pejabat
 Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 8 Surat Balasan Research.



TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) MIFTAHUL HUDA
*Jalan Pondok Pesantren Miftahul Huda 43 Polos, Kelurahan Banjarejo,
 Kecamatan Batanghari Lampung Timur*
 Telpun: 085925338959, Email: tpqmiftahulhuda331@gmail.com

Nomor : 008/B-Pl/TPQMII/12/2025
 Lampiran
 Hal : Surat Balasan Penelitian
 Kepada
 Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan

Ditempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Menindak lanjuti surat dari UIN JURAI SIWO LAMPUNG Nomor B-1047/In.28/D.1/TL.05/12/2025 Tanggal 05 Desember 2025 Perihal Izin Penelitian/Research. Maka pada dasarnya kami tidak keberatan, dan memberikan apresiasi serta dukungan yang penuh kepada::

Nama : Zulia Nur Zulala
 NPM : 2201012026
 Semester : 7 (Tujuh)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul Skripsi : STRATEGI PENERAPAN NILAI AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI
 TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) MIFTAHUL HUDA
 BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan dan penyelesaian skripsi di TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) MIFTAHUL HUDA BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Demikian surat izin dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Batanghari, 15 Desember 2025
 Ketua TPQ Miftahul Huda

Ningsih, S.Pd.

Lampiran 9 Surat Bebas Pustaka.

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-244/Un.36/S/U.1/OT.01/04/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ZULIA NUR ZULALA
NPM : 2201012026
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201012026.


Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 07 April 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 0098

Lampiran 10 Kartu Konsultasi Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Zulia Nur Zualal
 NPM : 2201012026

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	17/02/2016	BAB <u>IV</u> 1. Temuan kehususan umum = Revisi ^{ke} ke 2. temuan khusus	<i>Zulia Nur Zualal</i>
	17/02/2016	1. Temuan umum = pendirian 2. Temuan khusus = kurang lengkap	<i>Zulia Nur Zualal</i>
	19/02/2016	1. Temuan umum Acc 2. Temuan khusus pendirian	<i>Zulia Nur Zualal</i>

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dewi Manitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd.
 NIP. 19901028 20201 2 1 013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail tarbiyah_uin@metrouiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Zulia Nur Zulala
 NPM : 2201012026

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	2 / 03 2016	ALL Sangat baik	



Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd.
 NIP. 199010282020121013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMBAR SIWO LAMPUNG

Nama : Zulia Nur Zulala
 NPM : 2201012026

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
2.	06/04 2016	BIMBINGAN ACC dan TIDAK memah	

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd.
 NIP. 199010282020121013

Lampiran 11 Bebas Turniti

Skripsi_Zulia Nur Zulala_2201012026.docx

ORIGINALITY REPORT

19%	24%	6%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	6%
2	eprints.ummetro.ac.id Internet Source	3%
3	digitallib.iainkendari.ac.id Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to unigal Student Paper	1%
10	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
11	eprints.umsb.ac.id	

n

Internet Source

1%

12 repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Lampiran 12 Dokumentasi Kegiatan.



Dokumentasi santri dibiasakan memberi salam saat datang dan pulang



Dokumentasi santri dinasihati melalui cerita oleh kepala TPQ miftahul huda



Dokumentasi santri memberi pertolongan kepada temannya



Dokumentasi santri di biaskan berkata jujur oleh ustadzah

RIWAYAT HIDUP



Zulia Nur Zulala lahir pada tanggal 29 Juli 2003 di Margatiga, Lampung Timur. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Usman Ali dan Ibu Siti Jainab. Penulis lahir dan dibesarkan di Margatiga, Lampung Timur. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri Katon Lampung Timur pada tahun 2009–2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qodiri Lampung Tengah. Pada saat kelas 2 SMP, penulis pindah ke Pondok Pesantren Miftahul Jannah Lampung Timur pada tahun 2016 hingga 2021 sampai menyelesaikan pendidikan menengah ke atas. Sejak tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikannya dengan mondok di Pondok Pesantren Mambaul Huda Lampung Timur, sekaligus menempuh pendidikan formal di UIN Jurai Siwo Lampung dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).